

**IMPLEMENTASI SUPERVISI PEMBELAJARAN
KEPALA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

**Waldi Romdan
NPM : 1411030054**

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
1438 H/2018 M**

**IMPLEMENTASI SUPERVISI PEMBELAJARAN
KEPALA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Oleh
Waldi Romdan
NPM : 1411030054

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Pembimbing I : Dr. Umi Hijriyah M.Pd

Pembimbing II : Drs. Yosep Aspat Alamsyah, M.Ag

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
1438 H/2018**

ABSTRAK

Oleh: Waldi Romdan

Dalam usaha meningkatkan usaha kualitas sumber daya pendidikan, guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan secara terus menerus. Oleh karena itu, dalam suatu pendidikan perlu adanya pelaksanaan supervisi pembelajaran oleh Kepala Madrasah secara terus menerus, karena supervisi pembelajaran dapat mengembangkan kompetensi profesional guru. Maka penulis meneliti tentang implementasi supervisi pembelajaran Kepala Madrasah dengan rumusan masalah bagaimana implementasi supervisi pembelajaran Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bandar Lampung.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang bagaimana implementasi supervisi pembelajaran Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bandar Lampung. Jenis penelitian ini yang digunakan adalah kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data penulis yaitu: reduksi data, penyajian, dan penulis menggunakan triangulasi sumber ditunjang dengan metode, kemudian menarik kesimpulan. Subjek penelitian ini yaitu Kepala Madrasah, waka kurikulum dan guru MTs Negeri 2 Bandar Lampung.

Dari hasil analisis data yang dilakukan. Maka penulis menyimpulkan bahwa Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bandar Lampung dalam mengimplementasi supervisi pembelajaran yaitu dengan membantu guru dalam persiapan mengajar, membantu guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, membantu guru dalam menerapkan metode dan teknik mengajar, membantu guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran, membantu guru dalam melakukan analisis hasil belajar, membantu guru dalam menganalisis kesulitan belajar siswa, dengan melalui suatu pendekatan direktif dan menggunakan teknik, kunjungan kelas, pertemuan individual, rapat, dan diskusi kelompok, kemudia kepala menindaklanjuti hasil dari supervisi pembelajaran dengan melakukan pembinaan secara individual.

Mengacu pada teori supervisi maka implementasi dari supervisi pembelajaran Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bandar Lampung tersebut semuanya terlaksana dengan baik.

Kata Kunci : Supervisi Pembelajaran Kepala Madrasah



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : IMPLEMENTASI SUPERVISI PEMBELAJARAN KEPALA
MADRASAH DI MTS NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG**

Nama : Waldi Romdan
NPM : 1411030054
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Umi Hijriyah M.Pd
NIP.197205151997032004

Drs. Yosep Aspat Alamsyah, M.Ag
NIP. 196704261998031002

Ketua Jurusan,

Dr. H. Amirudin, M.Pd.I
NIP. 196903051996031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **IMPLEMENTASI SUPERVISI PEMBELAJARAN KEPALA MADRASAH DI MTS NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG**, disusun oleh: **Waldi Romdan, NPM: 1411030054**, Jurusan: **Manajemen Pendidikan Islam (MPI)**, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: **Rabu, 30 Mei 2018, Pukul: 08.00-09.30 WIB, Tempat: Ruang Sidang MPI.**

TIM DEWAN PENGUJI MUNAQASYAH

Ketua : Drs.H. Amirudin, M.P.d.I (.....) 
Sekretaris : Sri Purwanti Nasution, M.Pd (.....) 
Penguji Utama : Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd (.....) 
Penguji Pendamping I : Dr. Umi Hijriyah, M.Pd (.....) 
Penguji Pendamping II : Drs. Yosep Aspat Alamsyah M.Ag (.....) 

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan



Prof. Dr. ID Chairul Anwar, M.Pd
NIP. 1956 08101987 03100 1

MOTTO

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أَئِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ

Artinya: Dan kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah kami ketika mereka sabar dan adalah mereka meyakini ayat-ayat kami.¹



¹Departemen Ama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya (QS. As-Sajdah Ayat 24)*, Jakarta: PT Syamil Cipta Media, 2006, h.417

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT, atas berkat rahmat dan karunia dan hidayahnya dan shalawat serta salam yang selalu tercurahkan kepada baginda nabi Muhammad SAW, maka dengan tulus ikhlas disertai perjuangan dengan jerih payah penulis, Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, yang kemudian skripsi ini penulis persembahkan kepada

1. Ibu dan bapakku tercinta yang begitu tulus dan ikhlas dalam memberi segala doa, kasih sayang dan nasihat dengan kesabaran yang tak terhingga dalam membimbing dan mengajarkan banyak hal dalam hidupku. Dan senantiasa selalu mendoakanku dalam setiap titik air matanya.
2. Bapak Kiyai Anwarudin yang begitu besar pengaruhnya untuk hidupku, yang tidak bosan-bosan nya membimbing dan memberikan nasihat dikala hati ini resah dan risau.
3. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap penulis yaitu Waldi Romdan yang dilahirkan Bandar Lampung pada tanggal 26 Februari 1996, penulis merupakan anak dari pasangan Bapak Rasyid dan Ibu Karmi yang merupakan anak bungsu.

Adapun riwayat pendidikan penulis, yaitu pada tahun 2002 penulis masuk SD Negeri 1 Sukabumi, Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2008. Pada tahun berikutnya penulis kemudian melanjutkan sekolah di MTs Negeri 2 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2011, setelah lulus dari MTs Negeri 2 Bandar Lampung kemudian penulis melanjutkan pendidikan di MAN 1 Model Bandar Lampung. Dan lulus pada tahun 2014.

Kemudian pada tahun 2014, penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (UIN RIL), dimana penulis mengambil konsentrasi pada jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah 'alamin, tiada hal yang lebih layak selain bersyukur kehadiran Allah SWT. Sebagai ungkapan rasa syukur atas karunia dan nikmat-Nya yang telah dilimpahkan kepada kita, shalawat beriring salam tak lupa kita panjatkan kepada Nabi kita Muhammad SAW.

Syukur Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan penulisan Proposal Skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menempuh ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana Manajemen Pendidikan Islam (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Dalam proses penyelesaian Proposal Skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari banyak pihak, sehingga dengan penuh rasa penghormatan penulis mengucapkan terima kasih yang tiada terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H Mukri, M.Ag selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
3. Drs. Amiruddin, M.Pd M.Pd. selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung.
4. Dr.Umi Hijriah, S.Ag. M.Pd Dan Drs. Yosep Aspat Alamsyah, M.Ag, selaku pembimbing I dan II atas keikhlasanya dalam memberikan bimbingan dan pengarahanya.
5. Bapak Kiyai Anwarudin, Bapak Kiyai Agus Salim, keluarga besar ponpes Al-Fitroh Lampung dan Yogyakarta

6. Bapak Tarmadi M.Pd selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bandar Lampung. Yang telah mengizinkan dan memberi dukungan bagi penulis untuk mengumpulkan data yang penulis perlukan dalam penyusunan skripsi.
7. Keluarga besar MTs Negeri 2 Bandar Lampung, Ibu Sisom, Ibu Rumiwati.
8. Keluarga besar Pramuka SMP N 29, MAN 1 Bandar Lampung.
9. Keluarga Onta, Anakan Onta, dan cucu ontan, zacky, cerry, alm bobby, rahmalia, hani, dela, diah ayu, fernanda, nurma, yopi, dini, dita yang selalu memberikan senyuman tanpa henti dan tertawa yang lepas.
10. Semua pihak yang telah membantu yang tidak disebutkan satu persatu
11. Rekan-rekan MPI A 2014 sepejuangan yang telah memberikan bantuan baik petunjuk atau berupa saran-saran yang membangun dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Semoga bantuan yang ikhlas dari berbagai pihak tersebut mendapat amal dan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Semoga Proposal Skripsi ini bermanfaat dan dapat dipergunakan bagi semua pihak yang membutuhkan.

Bandar Lampung, 3 Mei 2018

Penulis

Waldi Romdan
1411030054

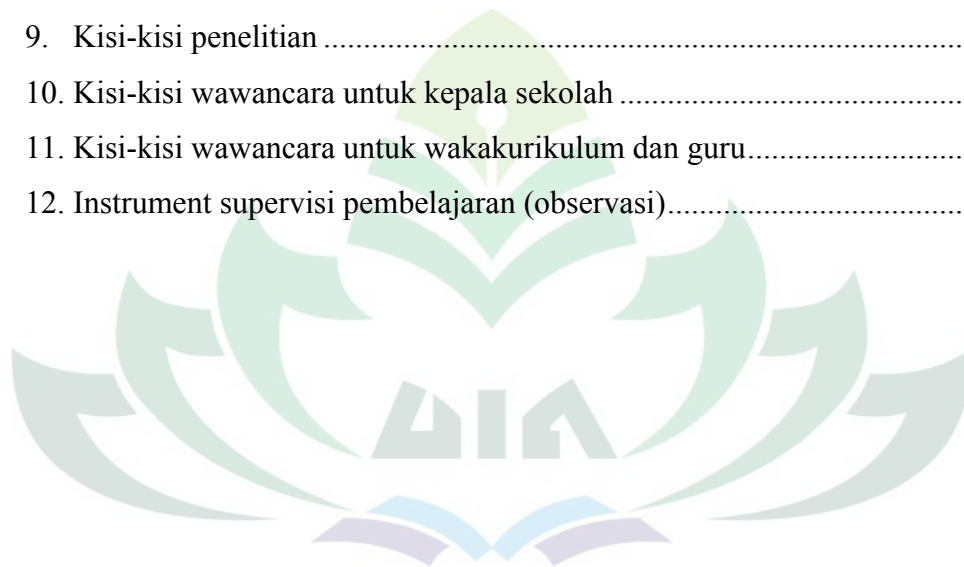
DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penjelasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah.....	3
D. Rumusan Masalah	16
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	16
BAB II LANDASAN TEORI	18
A. Konsep Supervisi Pembelajaran	18
1. Pengertian Supervisi Pembelajaran.....	18
2. Tujuan Supervisi Pembelajaran.....	20
3. Fungsi Supervisi Pembelajaran	22
4. Prinsip-Prinsip Supervisi Pembelajaran	23
5. Perencanaan Supervisi Pembelajaran.....	25
6. Pendekatan Supervisi Pembelajaran	27
7. Teknik Supervisi Pembelajaran.....	29
8. Tindak Lanjut Supervisi Pembelajaran	33
B. Konsep Kepala Sekolah	34

1. Pengertian Kepala Sekolah	34
2. Peran Dan Fungsi Kepala Sekolah	35
3. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pembelajaran.....	38
BAB III METODE PENELITIAN`	44
A. Jenis Penelitian.....	44
B. Sumber Data Penelitian.....	44
C. Metode Pengumpulan Data.....	46
D. Metode Analisis Data.....	48
E. Pengujian Keabsahan Data.....	51
BAB IV PENYAJIAN DATA LAPANGAN DAN ANALISIS DATA.....	53
A. Penyajian Data Lapangan.....	53
1. Sejarah berdirinya MTs Negeri 2 Bandar Lampung.....	53
2. Visi, Misi dan Tujuan MTs N 2 Bandar Lampung	54
3. Struktur Organisasi MTs Negeri 2 Bandar Lampung	56
4. Keadaan guru dan karyawan MTs Negeri 2 Bandar Lampung.....	57
5. Keadaan peserta didik MTs Negeri 2 Bandar Lampung.....	64
6. Keadaan sarana dan prasarana MTs Negeri 2 Bandar Lampung	65
B. Analisis Data	66
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	95
A. Kesimpulan	95
B. Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA.....	97

DAFTAR TABEL

1. Kegiatan implementasi supervisi pembelajaran.....	14
2. Struktur organisasi MTs Negeri 2 Bandar Lampung	56
3. Keadaan guru MTs Negeri 2 Bandar Lampung	57
4. Status kepegawaian guru MTs Negeri 2 Bandar Lampung	63
5. Data kepegawaian MTs Negeri 2 Bandar Lampung	63
6. Keadaan peserta didik MTs Negeri 2 Bandar Lampung	64
7. Data sarana dan prasarana penunjang MTs Negeri 2 Bandar Lampung ...	65
8. Fasilitas pendukung	66
9. Kisi-kisi penelitian	106
10. Kisi-kisi wawancara untuk kepala sekolah	108
11. Kisi-kisi wawancara untuk wakakurikulum dan guru.....	111
12. Instrument supervisi pembelajaran (observasi).....	113



DAFTAR LAMPIRAN

1. Pengesahan Seminar Proposal.....	101
2. Surat Izin Melaksanakan Pra Penelitian.....	102
3. Surat Izin Pra Penelitian.....	103
4. Surat Izin Permohonan Penelitian.....	104
5. Surat Izin Penelitian.....	105
6. Kisi-Kisi Penelitian.....	106
7. Instrumen Wawancara Untuk Kepala Sekolah.....	107
8. Kisi-Kisi Wawancara Untuk Kepala Sekolah.....	108
9. Instrumen Wawancara Untuk Wakakurikulum Dan Guru.....	109
10. Kisi-Kisi Wawancara Untuk Wakakurikulum Dan Guru.....	111
11. Instrumen Observasi.....	113
12. Kisi-Kisi Dokumentasi.....	117
13. Kalender Pendidikan.....	118
14. Jadwal Supervisi Guru MTs Negeri 2 Bandar Lampung.....	119
15. Supervisi Kunjungan Kelas Oleh Kepala Sekolah.....	121
16. Instrumen Supervisi Administrasi Pembelajaran.....	122
17. Instrumen Penilaian Penyusunan RPP.....	123
18. Instrumen Penilaian Pengembangan Silabus.....	125
19. Program Tahunan.....	127
20. Program Semester.....	129
21. RPP Mata Pelajaran PPKN.....	130
22. Silabus.....	160
23. Analisis Keterkaitan SKL, KI, IPK, Dan Materi Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran Dan Penilaian.....	170
24. Absen Dan Penilaian Siswa.....	184
25. Foto Dokumentasi.....	186

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami judul dan agar tercapai persepsi yang sama antara penulis dengan pembaca maka terlebih dahulu penulis menjelaskan maksud dan tujuan dari judul skripsi ini, yang berjudul tentang IMPLEMENTASI SUPERVISI PEMBELAJARAN KEPALA MADRASAH DI MTS NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG.

Penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang berkenaan dengan judul skripsi diatas

1. Pengertian Implementasi

Implementasi adalah suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis.¹ Implementasi yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah suatu proses penerapan atau pelaksanaan ide atau konsep dalam supervisi pembelajaran Kepala Madrasah.

2. Pengertian Supervisi

Perkataan supervisi berasal dari bahasa inggris "supervision" yang terdiri dari dua perkataan "super dan vision" super berarti atas atau

¹Kusnandar, *Guru Profesional, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses Dalam Sertifikat Guru*, Jakarta: Rajawali Press, 2009, h.233

lebih sedangkan vision berarti melihat atau meninjau oleh karena itu secara etimologis supervisi berarti melihat atau meninjau dari atas atau menilik dan menilai dari atas yang dilakukan oleh pihak atasan (orang yang memiliki kelebihan) terhadap perwujudan kegiatan dan hasil kerja bawahan.²

3. Pengertian Pembelajaran

Kata pembelajaran berasal dari kata belajar mendapat awalan pem dan akhiran an, menunjukkan bahwa ada unsur dari luar (eksternal) yang bersifat intervensi agar terjadi proses belajar, jadi pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan oleh faktor eksternal agar terjadi proses belajar pada diri individu yang belajar, hakekat pembelajaran secara umum dilukiskan Gagne dan Briggs adalah serangkaian kegiatan yang dirancang yang memungkinkan terjadinya proses belajar.³

4. MTs Negeri 2 Bandar Lampung

MTs Negeri 2 Bandar Lampung merupakan salah satu lembaga pendidikan formal negeri tingkat menengah pertama yang terletak di Kota Bandar Lampung, dimana penulis akan melakukan penelitian di sekolah tersebut.

²Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Haji Masagung, 1992, h. 103

³Karwono dan Heni Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta:RajaGrafindo, 2012, h.20

B. Alasan Memilih Judul

Penulis tertarik untuk meneliti tentang implementasi supervisi pembelajaran Kepala Madrasah dengan beberapa alasan, adapun alasannya adalah sebagai berikut:

1. Guru merupakan pemegang peranan utama oleh karena itu diperlukan guru yang memiliki kemampuan yang baik sesuai dengan profesionalnya yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran.
2. Karena penting implementasi supervisi dari Kepala Madrasah, dalam meningkatkan kemampuan yang perlu dikuasai secara profesional khususnya dalam pembelajaran.
3. Masalah yang diteliti relevan dengan pendidikan yang penulis pelajari di Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung.

C. Latar Belakang

Pendidikan merupakan faktor yang penting karena pendidikan salah satu penentu mutu sumber daya manusia, menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.⁴

⁴Tim Penyusun, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas*, Jakarta: Sinar Grafika, 2004, h.10

Dengan demikian pendidikan adalah sebuah pembentukan potensi kepribadian manusia, pendidikan merupakan proses yang dilakukan melalui aktivitas secara terencana dalam mengerahkan segenap kemampuan dalam memberikan bimbingan dan latihan kepada anak didik agar terbentuk dan berkembangnya potensi diri yang menjadi generasi yang berkepribadian dan potensial bagi bangsa dan negara.

Dengan kata lain “Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia”. Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui proses pembelajaran di sekolah, dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan terus menerus.⁵

Guru adalah salah satu unsur dalam pendidikan. Dalam proses pendidikan di sekolah guru memegang peran ganda yaitu sebagai pengajar dan pendidik. Sebagai pengajar guru bertugas menuangkan sejumlah bahan pelajaran ke dalam otak anak didik, sedang sebagai pendidik guru bertugas membimbing dan membina anak didik agar menjadi manusia Susila yang cakap, aktif, kreatif dan mandiri. Baik mengajar maupun mendidik merupakan tugas dan tanggung jawab guru sebagai tenaga profesional.⁶

⁵Piet A Sahartian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Ardi Mahasatya, 2008, h.1

⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta 2002, h.73-74

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, Guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran dan penelitian.⁷

Berdasarkan uraian diatas, Tenaga pendidik (Guru) merupakan ujung tombak yang sangat menentukan dalam proses pembelajaran di sekolah. Keberhasilan proses pembelajaran sangat tergantung pada kemampuan dan kinerja yang ditunjukkan oleh guru. Guru mempunyai peran yaitu mengadakan pembelajaran. Dalam melaksanakan perannya tersebut harus melakukan berbagai kegiatan, antara lain merencanakan, menyiapkan, menyelenggarakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran.

Guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek pembelajaran. Bagaimanapun lengkapnya sarana dan prasarana pendidikan maupun idealnya kurikulum tanpa diimbangi oleh kemampuan guru dalam mengimplementasikan pada proses pembelajaran maka semua itu menjadi tidak bermakna. Untuk dapat mengimplementasikan dalam proses pembelajaran secara baik, guru memerlukan bantuan untuk memperbaiki proses pembelajaran melalui supervisi pembelajaran.⁸ Dengan kata lain dalam

⁷Tim Penyusun, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas*, Bandung: Fokus Media, 2003, h.27

⁸Indah Aminatuz Zuhriyah, *Implementasi Pendekatan Supervisi Pembelajaran Direktif Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Madrasah.*, Vol.3 No.1 Juli-Des 2010, h.335

melaksanakan tugasnya guru merupakan sumber daya yang sangat memerlukan bantuan untuk mengembangkan kompetensi profesionalnya.

Piet A Sahertian mengemukakan, Potensi sumber daya guru itu perlu terus menerus berkembang agar dapat melakukan fungsinya secara profesional, selain itu pengaruh perubahan yang serba cepat mendorong guru-guru untuk terus menerus belajar menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mobilitas masyarakat. Bertolak dari keyakinan dasar bahwa guru adalah suatu profesi yang selaku bertumbuh dan berkembang.⁹

Saiful Sagala mengungkapkan kualitas profesional kinerja guru sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran, oleh karena itu usaha meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar dan mengajar melalui bantuan supervisi perlu mendapatkan perhatian dan bantuan profesional dari penanggung jawab pendidikan.¹⁰

Berdasarkan uraian diatas, Guru adalah salah satu sumber daya atau komponen yang perlu dibina, dibimbing dan ditata kembali kemampuan dalam melaksanakan proses belajar mengaja, salah satunya melaluo kegiatan pelaksanaan supervisi pembelajaran oleh Kepala Madrasah, Kepala Madrasah sebagai pemimpin yang bertanggung jawab untuk membina dan membimbing guru melalui perannya sebagai supervisor.

⁹ Piet A Sahari, *Op-Cit*, h.1

¹⁰Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2012, h. 88

E Mulyasa mengungkapkan, pada paradigma baru manajemen pendidikan Kepala Madrasah sedikitnya harus mampu berfungsi sebagai *edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator*.¹¹ Salah satu peran Kepala Madrasah yang cukup krusial adalah peran Kepala Madrasah sebagai supervisor, karena melalui peran sebagai supervisor Kepala Madrasah dapat memberikan bantuan, bimbingan, ataupun layanan kepada guru dalam menjalankan tugas maupun dalam memecahkan hambatanya dalam proses pembelajaran, termasuk menstimuni, menyeleksi, pertumbuhan, dan perkembangan jabatan guru-guru, menyeleksi dan merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran dan metode-metode mengajar serta evaluasi pengajaran.¹²

Dengan demikian supervisi merupakan salah satu peran dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh Kepala Madrasah sebagai pemimpin.

Untuk mendapatkan keberhasilan pendidikan maka dibutuhkan adanya bantuan. Pembinaan, bimbingan atau supervisi dari Kepala Madrasah. Kepala Madrasah sebagai pemimpin harus membimbing guru-guru disekolah melalui supervisi. Hal ini dipertegas dengan firman Allah SWT Dalam Al-Qur'an Surat As-Sajdah 24.

¹¹E Mulyasa, *Menjadi Kepala Madrasah Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009, h.97

¹²Syarif Hidayar, *Profesi Kependidikan Teori dan Praktek Diera Otonomi*, Tangerang: PT Pustaka Mandiri, 2012, h.219

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أُمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا ۖ وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ

Artinya: Dan kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah kami ketika mereka sabar dan adalah mereka meyakini ayat-ayat kami.¹³

Menurut Ngalim Purwanto supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan staf madrasah lainnya melakukan pekerjaan secara efektif. Kegiatan supervisi mencakup penentuan kondisi-kondisi atau syarat-syarat personel maupun material yang diperlukan untuk terciptanya situasi belajar mengajar yang efektif, dan usaha memenuhi syarat-syarat.¹⁴

Pengertian supervisi seperti disebutkan diatas dapat disimpulkan bahwa supervisi merupakan usaha pelayanan atau bimbingan dari Kepala Madrasah kepada guru secara terencana. Bimbingan dan pelayanan profesional yang dimaksud adalah segala bentuk usaha yang sifatnya memberi bantuan, dorongan dan kesempatan kepada guru-guru untuk meningkatkan kompetensi profesional agar mereka dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan lebih baik.

Sejalan dengan itu Suharsimi Arikunto mengelompokkan ruang lingkup supervisi sebagai berikut.

¹³Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya (QS. As-Sajdah Ayat 24)*, Jakarta: PT Syamil Cipta Media, 2006, h.417

¹⁴Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010, h.76

1. Supervisi akademik adalah supervisi yang menitikberatkan pengamatnya pada masalah akademik, yaitu yang langsung berada dalam lingkup kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa ketika sedang dalam proses belajar.
2. Supervisi administrasi adalah supervisi yang menitikberatkan pengamatannya pada masalah aspek administrasi yang berfungsi sebagai pendukung terlaksananya pembelajaran.
3. Supervisi Lembaga adalah supervisi yang pengamatannya pada aspek-aspek yang berada disekolah. Supervisi lembaga memiliki tujuan untuk meningkatkan nama baik atau kinerja sekolah secara keseluruhan.¹⁵

Dalam rangka penelitian ini penulis fokus pada bagian dari supervisi akademik yaitu implementasi supervisi pembelajaran oleh Kepala Madrasah.

Daryanto dan Tutik Rachmawati mengungkapkan supervisi pembelajaran adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁶

Sedangkan menurut Sergiovani supervisi pembelajaran diartikan sebagai “usaha mendorong, mengkoordinir, dan menstimulir serta menuntun

¹⁵Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004, h.33

¹⁶Daryanto dan Tutik, *Supervisi Pembelajaran*, Yogyakarta: Gava Media, 2015, h.144

pertumbuhan guru-guru secara berkesinambungan disuatu sekolah baik secara individu maupun kelompok agar lebih efektif melaksanakan fungsi pembelajaran”.¹⁷

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa, supervisi pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan sekolah untuk memberi bantuan, bimbingan, atau pelayanan profesional dalam kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan kompetensi profesional guru dalam proses pembelajaran.

Adapun kegiatan supervisi pembelajaran dapat menggunakan berbagai macam teknik. Menurut Ngalm teknik supervisi terdiri dari teknik perseorangan dan tehnik kelompok.

1. Teknik perseorangan dapat dilakukan dengan kegiatan-kegiatan seperti:
 - a. Mengadakan kunjungan kelas
 - b. Mengadakan kunjungan observasi
 - c. Membimbing guru tentang cara-cara mempelajari pribadi siswa
 - d. Membimbing guru-guru dalam hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum sekolah

2. Teknik kelompok dapat dilakukan dengan kegiatan seperti:
 - a. Mengadakan pertemuan atau rapat
 - b. Mengadakan diskusi kelompok serta
 - c. Mengadakan penataran¹⁸

¹⁷Abd Kadim Masaung, *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru*, Bandung: Alfabeta,2001,h.3

¹⁸*Ibid*, h.120-122

Disamping itu Kepala Madrasah sebagai supervisor pembelajaran hendaknya bertumpu pada prinsip-prinsip supervisi pembelajaran agar supervisi yang dilaksanakan berdasarkan fakta dan data yang objektif serta dapat memenuhi fungsi dari supervisi tersebut. Prinsip-prinsip supervisi sebagai berikut:

1. Prinsip Ilmiah (*scientific*) dengan unsur-unsur
 - a. Sistematis, berarti dilaksanakan secara teratur, berencana kontinyu.
 - b. Objektif, artinya data yang didapat berdasarkan pada observasi nyata bukan tafsiran pribadi.
 - c. Menggunakan alat (instrumen) yang dapat memberikan informasi sebagai umpan balik untuk mengadakan penilaian terhadap proses belajar mengajar.
2. Demokratis, menjunjung tinggi atas musyawarah.
3. Kooperatif/kemitraan, seluruh staf dapat bekerja sama, mengembangkan usaha dalam “menciptakan” situasi pembelajaran dan suasana kerja yang lebih baik.
4. Konstruktif dan kreatif, memberina inisiatif staf/guru serta mendorong untuk aktif menciptakan suasana agar setiap orang merasa aman dan dapat mengembangkan potensi-potensinya.¹⁹

Dengan demikian dalam implementasi supervisi pembelajaran untuk mencapai keberhasilan Kepala Madrasah harus mengetahui prinsip-prinsip diatas yaitu ilmiah, demokratis, kooperatif atau kemitraan. Dengan kata lain Kepala Madrasah harus mampu menempatkan diri sebagai rekan kerja bagi para guru dengan cara menunjukkan sikap dan perilaku yang baik serta memberi rasa aman dan nyaman sehingga dalam melaksanakan tugas dan

¹⁹Abd Kadim Masaung, *Op-Cit*, h.9

tanggung jawabnya para guru merasa dibimbing, diperhatikan, diayomi oleh Kepala Madrasah.

Sebagaimana dalam QS. Ali-Imran ayat 159

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ نَفَضُوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhi diri dari sekelilingmu, karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun baginya dan mereka bermusyawarah dengan mereka dalam urusan itu, kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad. Maka bertawakallah kepada Allah sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepada-Nya.²⁰

Berdasarkan ayat diatas dijelaskan bahwa Allah SWT memberikan solusi dalam memberi pembinaan, bimbingan, pendekatan dan lain-lain kepada pihak tertentu dalam hal ini Kepala Madrasah dalam memberikan pembinaan dan pendekatan kepada guru disatu sisi agar diperlakukan dengan lemah lembut penuh dengan kesantunan dan kearifan serta kebijaksanaan sehingga para guru akan merasa aman dan nyaman dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dan disisi lain agar

²⁰Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahan(Qs Ali Imran 159)*, Jakarta: PT Syamil Cipta Media, 2006, h.87

memberikan peringatan dan teguran kepada guru, apabila dalam pelaksanaan tugasnya kurang disiplin.

Adapun dalam permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 dalam bukunya Ali Imron supervisi pembelajaran dalam satuan pendidikan, tentang standar Kepala Madrasah, dijelaskan salah satu dimensi kompetensi Kepala Madrasah yaitu kompetensi supervisi yaitu:

1. Merencanakan program supervisi akademik
2. Melaksanakan program supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi
3. Menindaklanjuti hasil supervisi akademik.²¹

Berkaitan dengan kegiatan pelaksanaan supervisi yang dilakukan Kepala Madrasah dalam meningkatkan pembelajaran dikemukakan oleh Sahertian sebagai berikut:

1. Membantu guru dalam menyusun persiapan mengajar
2. Membantu guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar
3. Membantu guru dalam menggunakan berbagai sumber dan media belajar
4. Membantu guru dalam menerapkan metode dan tehnik mengajar
5. Membantu guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran
6. Membantu guru dalam melakukan analisis hasil belajar
7. Membantu guru dalam menganalisis kesulitan belajar siswa.²²

Berdasarkan urain diatas penulis menyimpulkan bahwa dalam kegiatan implementasi supervisi pembelajaran Kepala Madrasah dapat dilakukan dengan membantu guru dalam menyusun persiapan mengajar, membantu dalam evaluasi

²¹Ali Imron, *Op-Cit*, h.16

²²Sahertian, *Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992, h.85

pembelajaran, melakukan perencanaan supervisi pembelajaran, pendekatan dan teknik supervisi pembelajaran kemudian menindaklanjuti hasil supervisi pembelajaran.

Tabel 1
Kegiatan Implementasi Supervisi Pembelajaran MTs Negeri 2 Bandar Lampung

No.	Kepala Madrasah	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Membantu guru dalam menyusun persiapan mengajar	√	
2.	Membantu guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar	√	
3.	Membantu guru dalam menggunakan berbagai sumber dan media belajar	√	
4.	Membantu guru dalam menerapkan metode dan tehnik mengajar	√	
5.	Membantu guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran	√	
6.	Membantu guru dalam melakukan analisis hasil belajar	√	
7.	Membantu guru dalam menganalisis kesulitan belajar siswa	√	

Sumber: Wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Negeri 2 Bandar Lampung

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwasannya Kepala Madrasah di MTs Negeri 2 Bandar Lampung telah melaksanakan kegiatan implementasi supervisi pembelajaran dengan membantu, membimbing guru dalam melaksanakan tugasnya dalam pembelajaran guna mencapai efektifitas pembelajaran.

Adapun menurut A Samana ada sepuluh kemampuan dasar yang harus dimiliki seorang guru,

1. Kemampuan penguasaan bahan pengajaran
2. Kemampuan menggunakan metode belajar yang tepat
3. Kemampuan penggunaan media belajar
4. Kemampuan penguasaan kelas
5. Kemampuan mengatasi kesulitan belajar peserta didik
6. Kemampuan memberikan motivasi belajar kepada peserta didik
7. Kemampuan pengelolaan waktu belajar
8. Kemampuan memberikan bimbingan dan penyusunan
9. Kemampuan penguasaan startegi belajar mengajar

10. Kemampuan melihat bakat dan minat peserta didik.²³

Berdasarkan wawancara dengan enam guru di MTs Negeri 2 Bandar Lampung tiga di antaranya mengungkapkan bahwa masih kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran seperti menyusun persiapan mengajar, yang menyebabkan terlambat membuat RPP berikut hasil wawancara penulis.

“Iya pak, saya pernah terlambat membuat RPP, apalagi pada saat perubahan kurikulum KTSP menjadi Kurikulum 2013 kemaren pak, jadi kita agak kesulitan dalam hal penyusunannya”.

Dan berdasarkan observasi penulis terhadap tiga guru dua diantaranya masih terlihat kesulitan dalam penguasaan kelas. Hal inilah yang menjadi motivasi kuat bagi penulis untuk mengetahui sejauhmana implementasi supervisi pembelajaran yang diterapkan oleh Kepala Madrasah dan mengungkap berbagai permasalahan tersebut dan menuangkannya dalam bentuk penelitian ilmiah.

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah jurnal yang disusun oleh Nur Ali pada tahun 2014 yang berjudul tentang *Supervisi Pembelajaran Kepala Madrasah Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 Dengan Multiple Intellegences Dan Emotional Intelligence Pada ,Madrasah Ibtidaiyah*.

Tujuan dalam penelitian tersebut adalah untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan supervisi pembelajaran melalui pola pendekatan Multiple Intellegences. Hasil yang ia dapatkan dalam penelitian tersebut, bahwasannya Kepala Madrasah

²³A Samawa, *Profesionalisme Keguruan*, Yogyakarta: Kanisius, 2006, h.61

yang tingkat emosionalnya intelegencinya tinggi akan lebih berhasil dalam melaksanakan pekerjaannya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis memberikan sebuah rumusan Masalah. Bagaimana Implementasi Supervisi Pembelajaran Kepala Madrasah di MTs Negeri 2 Bandar Lampung?

E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan implementasi dari supervisi pembelajaran Kepala Madrasah di MTs Negeri 2 Bandar Lampung.

2. Kegunaan Penelitian

a. Bagi Kepala Madrasah

Hasil penelitian ini bagi Kepala Madrasah dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengawasi kinerja guru, dan memecahkan masalah yang dihadapi guru, agar kinerja guru bisa lebih baik lagi sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

b. Bagi Tenaga Pendidik

Hasil penelitian ini bagi para pendidik dapat digunakan sebagai bahan instropeksi diri sebagai individu yang mempunyai kewajiban

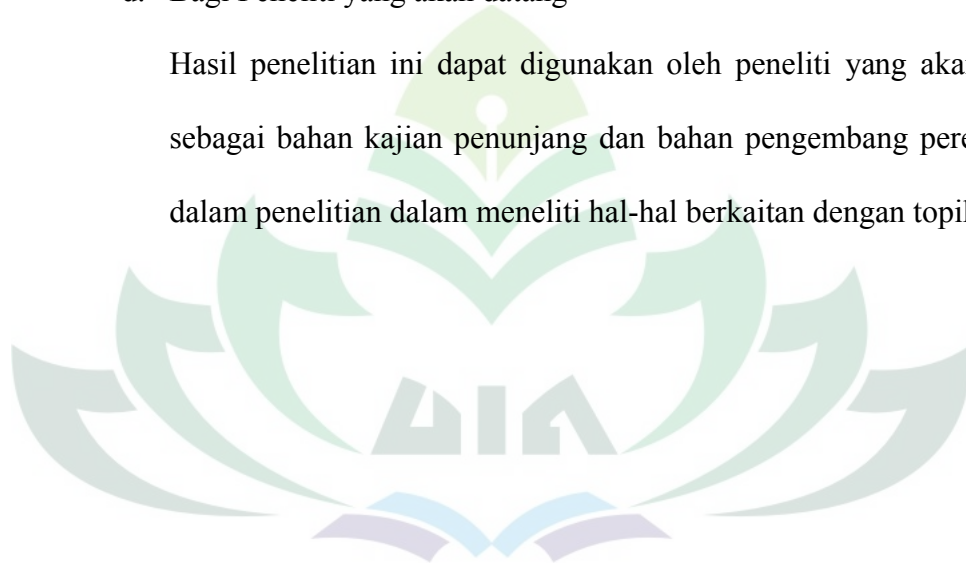
mencerdaskan peserta didik agar memiliki keperdulian dalam memaksimalkan belajar mengajar.

c. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini bagi peserta didik dapat digunakan sebagai temuan untuk memacu semangat siswa dalam melakukan aktifitas belajar agar memiliki bekal pengetahuan untuk masa yang akan datang.

d. Bagi Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti yang akan datang sebagai bahan kajian penunjang dan bahan pengembang perencanaan dalam penelitian dalam meneliti hal-hal berkaitan dengan topik diatas.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. KONSEP SUPERVISI PEMBELAJARAN

1. Pengertian Supervisi Pembelajaran

Perkataan supervisi berasal dari bahasa Inggris “supervision” yang terdiri dari dua perkataan “super” dan “vision”. Super berarti atas atau lebih, sedangkan vision berarti melihat atau meninjau. Oleh karena itu secara etimologis supervisi berarti melihat atau meninjau dari atas menilik dan menilai dari atas yang dilakukan oleh pihak atasan (orang yang memiliki kelebihan) terhadap perwujudan kegiatan dan hasil kerja bawahan.¹ Menurut konsep kuno supervisi dilaksanakan dalam bentuk inspeksi atau mencari kesalahan guru dalam melaksanakan tugas mengajar, sedangkan dalam pandangan modern supervisi adalah usaha untuk memperbaiki situasi belajar mengajar, yaitu supervisi sebagai bantuan guru dalam meningkatkan kualitas mengajar untuk membantu peserta didik agar lebih baik dalam mengajar.²

Adapun pengertian supervisi pembelajaran, secara etimologis supervisi pembelajaran sering diartikan sebagai serangkaian usaha bantuan kepada guru

¹ Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta, Haji Masagung, 1992, h. 103

² Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan*, Bandung, Alfabeta, 2012, h.88

terutama bantuan yang berwujud layanan profesional yang dilakukan Kepala Madrasah.³

Suharsimi mengungkapkan pengertian supervisi pembelajaran yaitu supervisi yang menitikberatkan pengamatan pada masalah pembelajaran, yaitu langsung berada dalam lingkup kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk membantu peserta didik ketika sedang dalam proses belajar. Jika kualitas pembelajaran meningkat akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar peserta didik dan berdampak juga pada kualitas lulusan sekolah itu.⁴

Menurut Soetopo, supervisi pembelajaran didefinisikan sebagai “usaha menstimulir, mengkoordinir dan membimbing pertumbuhan guru-guru di sekolah baik secara individual maupun kelompok, dengan tenggang rasa dan tindakan-tindakan pedagogis yang efektif, sehingga mereka lebih mampu menstimulir dan membimbing pertumbuhan masing-masing siswa agar lebih mampu berpartisipasi di dalam masyarakat yang demokratis.⁵

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa supervisi pembelajaran sekolah adalah serangkaian kegiatan bimbingan, pelayanan, bantuan profesional dari seorang Kepala Madrasah sebagai pemimpin untuk meningkatkan, membina kompetensi profesional guru secara individu maupun secara kelompok

³ Ali Imron, *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara, 2012, h. 8

⁴ Rezy Marsellina, *Persepsi Guru Tentang Proses Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran Kepala Madrasah SMK N Kel Bisnis Manajemen Di Kota Padang, Vol. 2 Nomor 1, Juni 2014, Bahana Manajemen Pendidikan*, Jurnal Administrasi Pendidikan, h. 621

⁵ Abd. Karim Masaung, *Supervisi Pembelajaran Dan Pengembangan Kapasitas Guru*, Bandung, Alfabeta, 2013, h. 3

untuk mencapai efisiensi dan efektifitas proses pembelajaran, yang akan berdampak pada kualitas peserta didik.

2. Tujuan Supervisi Pembelajaran

Dalam melakukan suatu pekerjaan orang yang terlibat dalam pekerjaan itu harus mengetahui jelas apakah tujuan pekerjaan itu, yaitu apa yang hendak dicapai. Tujuan supervisi pembelajaran adalah untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dalam meningkatkan proses hasil belajar melalui pemberian bantuan yang terutama bercorak layanan profesional kepada guru. Jika proses belajar meningkat maka hasil belajar diharapkan juga meningkat.

Secara umum, supervisi pembelajaran bertujuan untuk memberikan bantuan dalam mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik, melalui usaha peningkatan profesional mengajar, menilai kemampuan guru sebagai pendidik dan pengajar dalam bidang masing-masing guna membantu mereka melakukan perbaikan dan bila mana diperlukan dengan menunjukkan kekurangan-kekurangan untuk diperbaiki sendiri.⁶

Dalam rumusan yang lebih rinci, Djajadisastra yang diikuti oleh Ali Imron dalam bukunya supervisi pembelajaran dalam sistem pendidikan, mengemukakan tujuan supervisi pembelajaran adalah:

- a. Memperbaiki tujuan khusus mengajar guru dan belajar siswa
- b. Memperbaiki materi (bahan) dan kegiatan belajar mengajar
- c. Memperbaiki metode, yaitu cara mengorganisasi kegiatan belajar mengajar

⁶ Ali Imron, *Op.Cit*, h. 11

- d. Memperbaiki penilaian atas media
- e. Memperbaiki penilaian proses belajar mengajar dan hasilnya
- f. Memperbaiki pembimbingan siswa atas kesulitan belajar
- g. Memperbaiki sikap guru atas tugasnya.⁷

Dengan demikian tujuan supervisi pembelajaran semuanya mengandung pengertian untuk membantu, membimbing, melayani, memfasilitasi, mendampingi, meningkatkan, memperbaiki, mendorong pertumbuhan kemampuan atau keterampilan mengajar guru dalam meningkatkan proses hasil belajar melalui pemberian bantuan yang terutama bercorak layanan profesional kepada guru agar dapat melaksanakan tugas mengajar dengan baik.

Sementara itu Sahertian dan Mataheru, mengemukakan bahwa tujuan supervisi pembelajaran yaitu:

- a. Membantu para guru melihat dengan jelas tujuan-tujuan pendidikan
- b. Membantu para guru dalam membimbing pengalaman belajar
- c. Membantu para guru menggunakan sumber-sumber pengalaman belajar
- d. Membantu guru dalam memenuhi kebutuhan belajar murid
- e. Membantu guru dalam menggunakan alat-alat, metode, dan model mengajar
- f. Membantu guru dalam menilai kemajuan murid-murid dan hasil pekerjaan guru itu sendiri
- g. Membantu para guru dalam membina reaksi mental atau moral para guru dalam rangka pertumbuhan pribadi jabatannya
- h. Membantu para guru di sekolah sehingga mereka merasa gembira dengan tugas yang diembannya
- i. Membantu para guru agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap masyarakat dan cara-cara menggunakan sumber belajar dari masyarakat dan seterusnya
- j. Membantu para guru agar waktu dan tenaga guru dicurahkan sepenuhnya dalam membantu peserta didik belajar dan membina sekolah.⁸

⁷ *Ibid*, h. 11

⁸ Syaiful Sagala, *Op.Cit*, h. 104

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan inti dari supervisi pembelajaran adalah membantu guru meningkatkan kualitas profesional dalam mengajar baik secara individu maupun kelompok.

3. Fungsi Supervisi Pembelajaran

Mengacu pada tujuan supervisi pembelajaran maka perlu diketahui fungsi supervisi pembelajaran. Adapun menurut Ali Imron, fungsi supervisi pembelajaran adalah menumbuhkan iklim bagi perbaikan proses dan hasil belajar dengan serangkaian upaya supervisi terhadap guru-guru dalam wujud layanan profesional.⁹ Dengan kata lain fungsi utama dari supervisi adalah ditujukan kepada perbaikan pengajaran, sehubungan dengan hal tersebut di atas maka fungsi supervisi sebagai berikut:

- a. Mengkoordinir semua usaha sekolah
- b. Memperlengkap kepemimpinan sekolah
- c. Memperluas pengalaman guru-guru
- d. Menstimulir usaha-usaha yang kreatif
- e. Memberikan fasilitas dan penilaian yang terus menerus
- f. Menganalisis situasi belajar dan mengajar
- g. Memberikan pengetahuan/skill kepada setiap anggota staf
- h. Membantu meningkatkan kemampuan mengajar guru-guru.¹⁰

Selain itu menurut Suharsimi Arikunto terdapat tiga fungsi supervisi, yaitu:

- a. Sebagai kegiatan meningkatkan mutu pembelajaran
- b. Sebagai pemicu atau penggerak perubahan pada unsur-unsur yang terkait dengan pembelajaran
- c. Sebagai kegiatan memimpin dan membimbing.¹¹

⁹ Ali Imron, *Op.Cit*, hlm. 12

¹⁰ H.M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta, 2010, h.179

Berdasarkan uraian di atas fungsi supervisi pembelajaran adalah memperbaiki pembelajaran dengan melaksanakan serangkaian kegiatan supervisi pembelajaran yang berfungsi untuk mengkoordinasi, menstimulasi dan mendorong ke arah pertumbuhan, membina, memotivasi dan menilai profesi guru. Dengan kata lain fungsi dasar supervisi pembelajaran adalah memperbaiki situasi belajar mengajar di sekolah sehingga kompetensi guru dapat meningkat dalam pembelajaran di kelas.

4. Prinsip-Prinsip Supervisi Pembelajaran

Supervisi pembelajaran dapat dilakukan dengan baik jika berpedoman pada prinsip-prinsip supervisi pembelajaran. Prinsip adalah sesuatu yang harus dipedomani dalam suatu aktifitas. Maka untuk mencapai keberhasilan dalam melaksanakan supervisi pembelajaran harus bertumpu pada prinsip-prinsip supervisi berikut.

- a. Prinsip ilmiah (scientific), dengan unsur-unsur:
 - 1) Sistematis, berarti dilaksanakan secara terstruktur, terencana dan kontinyu
 - 2) Obyektif, artinya data yang didapat berdasarkan pada observasi nyata bukan tafsiran pribadi, menggunakan alat (instrumen) yang dapat memberikan informasi sebagai umpan balik untuk mengadakan penilaian terhadap proses belajar mengajar
- b. Demokratis, menjunjung tinggi atas musyawarah
- c. Kooperatif atau kemitraan, seluruh staf dapat bekerja bersama, mengembangkan usaha dalam menciptakan situasi pembelajaran dan susasa kerja yang lebih baik
- d. Konstruktif dan kreatif, membina inisiatif staf/guru serta mendorong untuk aktif menciptakan susasan agar setiap orang merasa aman dan dapat mengembangkan potensi-potensinya.¹²

Selain prinsip-prinsip yang telah dikemukakan, Rivai MA dalam Abd Kadim Masaung mengemukakan bahwa prinsip supervisi pembelajaran dapat digolongkan

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi*, Jakarta, Rineka Cipta, 2004, h.11

¹² Abd. Karim Masaung, *Op.Cit*, h.9

menjadi prinsip positif dan negatif. Prinsip positif berisi anjuran untuk memedomani sesuatu yang baik dalam pelaksanaan supervisi, sementara prinsip negatif berisi anjuran untuk meninggalkan sesuatu yang tidak baik, yang berakibat terhalangnya tujuan pendidikan. Lebih jelasnya sebagai berikut:

1. Prinsip-prinsip positif

- a. Supervisi harus konstruktif dan kreatif
- b. Supervisi harus lebih berdasarkan sumber kolektif kelompok dari pada usaha-usaha seupervisi sendiri
- c. Supervisi harus didasarkan atas hubungan profesional, bukan atas dasar hubungan pribadi
- d. Supervisi harus dapat mengembangkan segi-segi kelebihan pada yang dipimpin
- e. Supervisi harus dapat memberikan perasaan aman pada anggota-anggota kelompoknya
- f. Supervisi harus progresif
- g. Supervisi harus didasarkan pada keadaan yang riil dan sebenarnya
- h. Supervisi harus sederhana dan informal dalam pelaksanaannya
- i. Supervisi harus obyektif dan sanggup mengadakan *self evaluation*.

2. Prinsip-prinsip negatif

- a. Supervisi tidak boleh bersifat mendesak atau direktif
- b. Supervisi tidak boleh didasarkan atas kekuasaan pangkat atau atas dasar kekuasaan pribadi
- c. Supervisi tidak boleh dilepaskan dari tujuan pendidikan dan pengajaran (*the ultimate education goals*)
- d. Supervisi tidak boleh terlalu banyak mengena soal-soal mendetail, tetapi mengenai cara-cara mengajar dan bahan pembelajaran
- e. Supervisi tidak boleh mencari-cari kesalahan dan kekurangan staf atau guru
- f. Supervisi tidak boleh terlalu cepat mengharapakan hasil dan lekas kecewa.¹³

¹³ *Ibid.* h.10

Dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan supervisi pembelajaran yaitu memberikan bantuan dan bimbingan kepada guru hendaknya harus memperhatikan prinsip-prinsip dari supervisi yaitu secara ilmiah, demokrasi, kooperatif, konstruktif, kreatif dan komprehensif. Di samping itu prinsip-prinsip positif dan negatif harus menjadi acuan utama Kepala Madrasah dalam menjalankan kegiatan supervisi di sekolah, agar kontribusi supervisi terhadap pembelajaran membuahkan hasil yang optimal dalam membimbing atau membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan baik.

Sejalan dengan itu Depdikbud mengemukakan prinsip-prinsip supervisi pembelajaran sebagai berikut:

- a. Dilakukan sesuai dengan kebutuhan guru
- b. Hubungan antar guru dengan supervisor didasarkan atas kerabat kerja
- c. Supervisor ditunjang dengan sifat keteladanan dan terbuka
- d. Dilakukan secara terus-menerus
- e. Dilakukan melalui berbagai wadah yang ada
- f. Diperlancar melalui peningkatan koordinasi dan sinkronisasi horizontal dan vertikal baik di tingkat pusat maupun daerah.¹⁴

5. Perencanaan Supervisi Pembelajaran

Kata perencanaan selalu berkaitan dengan pemikiran pada apa yang akan dilakukan. Setiap bidang kegiatan memerlukan perencanaan yang sistemik dan perspektif untuk mencapai tujuan secara efektif. Merencanakan program supervisi pembelajaran berarti memperkirakan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran.

¹⁴ Ali Imron, *Op.Cit*, h. 12-13

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun perencanaan supervisi pembelajaran, yaitu:

a. Tidak ada rencana yang standar dalam supervisi

Setiap guru mempunyai kemampuan dan kelemahan berbeda-beda, maka memerlukan bantuan yang berbeda dari guru lainnya dalam keadaan yang tidak sama dengan guru lainnya. Karena itu setiap bantuan harus diberikan dan direncanakan sesuai dengan kebutuhan dan situasi tersebut.

b. Perencanaan supervisi memerlukan kreatifitas

Supervisi tidak dapat direncanakan dan dilaksanakan secara monoton dan satu model tertentu yang dapat diberlakukan untuk segala macam tujuan dan keadaan. Tiap sekolah mempunyai karakteristik lingkungan tersendiri dengan karakteristik yang berbeda-beda dan masalah yang berlainan. Peningkatan kualitas pendidikan di sekolah harus disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, karakteristik guru dan tujuan khusus sekolah itu sendiri.

c. Perencanaan supervisi harus secara komprehensif

Upaya peningkatan kegiatan pembelajaran mencakup berbagai segi antara satu dengan yang lain, tidak bisa dipisah-pisahkan. Guru, alat, metode, keadaan fisik peserta didik, dan sikap Kepala Madrasah. Semua itu saling mempengaruhi. Maka supervisor harus dapat mengatur kegiatan supervisinya agar tujuan supervisi dapat tercapai. Selain itu penyusunan rencana yang komprehensif diperlukan pengetahuan dan pandangan yang luas, yang mencakup segi-segi proses pembelajaran. Oleh

karena itu, perencanaan supervisi harus kooperatif, mengikutsertakan sebanyak mungkin *stakeholder* yang berhubungan dengan proses pembelajaran di sekolah.

d. Perencanaan supervisi harus fleksibel

Rencana supervisi harus memberikan kebebasan untuk melaksanakan sesuatu sesuai dengan keadaan dan inovasi yang terjadi. Seorang supervisor yang bijaksana tidak terpaku pada cara-cara pencapaian tujuan yang telah direncanakan, akan tetapi selalu berusaha menyesuaikan pada situasi dan kondisi. Bukan berarti sifat perencanaan yang fleksibel ini tidak berarti bahwa tujuan yang telah dirumuskan tidak boleh jelas dan kongkrit terperinci, cara pencapaiannya harus diperhitungkan secara seksama, untuk itu pada waktu menyusun perencanaan sudah harus dipikirkan berbagai alternatif pemecahannya.¹⁵

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai keberhasilan dalam perencanaan supervisi pembelajaran maka Kepala Madrasah dalam menyusun perencanaan hendaklah tidak ada standar, memerlukan kreatifitas, secara komprehensif dan fleksibel.

6. Pendekatan Supervisi Pembelajaran

Supervisor semestinya membantu menciptakan iklim yang kondusif bagi pertumbuhan profesi guru. Iklim atau suasana yang diciptakan harus bebas dari rasa takut, ancaman atau paksaan. Agar guru terhindar dari rasa takut, ancaman, atau paksaan, maka supervisor perlu menggunakan pola pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik guru. Observasi atau pendekatan dalam pelaksanaan

¹⁵ Daryanto dan Tutik, *Supervisi Pembelajaran*, Gava Media, 2015, Yogyakarta, h. 150

supervisi, diantaranya didasarkan atas tingkat perkembangan guru. Glickman mendasarinya dari tingkat perkembangan berpikir abstrak dan komitmen, menetapkan teori pendekatan supervisi menjadi tiga kelompok yaitu pendekatan direktif, pendekatan non-direktif, dan pendekatan kolaboratif.¹⁶ Secara rinci berikut penjelasannya.

a. Pendekatan Supervisi Direktif (Langsung)

Pendekatan direktif adalah cara pendekatan terhadap masalah yang bersifat langsung, supervisi memberikan arahan langsung, sudah tentu pengaruh perilaku supervisor lebih dominan. Pendekatan direktif ini berdasarkan pemahaman terhadap psikologis behaviorisme yaitu segala perbuatan berasal dari refleks, yaitu respon terhadap rangsangan stimulus. Oleh karena itu guru mengalami kekurangan, maka perlu diberikan rangsangan agar ia bisa beraksi. Supervisor dapat menggunakan penguatan atau hukuman. Pendekatan supervisi ini dapat dilakukan dengan tahapan menjelaskan, mengarahkan, memberi contoh, menetapkan tolak ukur.

b. Pendekatan Non-Direktif (Tidak Langsung)

Pendekatan non-direktif adalah cara pendekatan terhadap permasalahan yang sifatnya tidak langsung. Pelaku supervisor tidak secara langsung menunjukan permasalahan, tapi ia terlebih dahulu mendengarkan secara aktif apa yang dikemukakan guru. Pendekatan nondirektif ini berdasarkan pemahaman psikologis humanistik. Psikologi humanistik sangat menghargai orang yang akan dibantu.

¹⁶ *Ibid*, h.155

Pelaku supervisor dalam pendekatan nondirektif adalah mendengarkan, memberi pengertian, menjelaskan, menyajikan dan memecahkan masalah.

c. Pendekatan Kolaboratif

Pendekatan kolaboratif adalah cara pendekatan yang memadukan pendekatan direktif dan nondirektif menjadi cara pendekatan baru. Pada pendekatan ini baik supervisor maupun guru bersama-sama, bersepakat untuk menetapkan struktur, proses dan kriteria dalam melaksanakan proses percakapan terhadap yang dihadapi guru. Pelaku supervisor adalah menyajikan, menjelaskan, mendengarkan, memecahkan masalah dan negosiasi.¹⁷

7. Teknik Supervisi Pembelajaran

Untuk mencapai tujuan supervisi yang telah ditentukan, maka seorang supervisor dapat menggunakan berbagai macam teknik. Teknik mempunyai cara strategi, untuk mencapai suatu tujuan. Teknik supervisi menurut Ngalim Purwanto dapat digolongkan menjadi dua yaitu perseorangan dan teknik kelompok.¹⁸

a. Teknik Perseorangan

1) Mengadakan Kunjungan Kelas (*Classroom Visitation*)

Kunjungan kelas adalah kunjungan sewaktu-waktu yang dilakukan seorang supervisor, untuk melihat atau mengamati seorang guru yang sedang mengajar. Tujuannya untuk melaborsi bagaimana guru mengajar, apakah sudah memenuhi

¹⁷ Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan*, Jakarta, Andi Mahasatya, 2008, h. 46-50

¹⁸ Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, Bandung, Remaja Rosda Karya, 2010, h.120

syarat-syarat didaktis atau metodik yang sesuai, dengan kata lain untuk melihat apa kekurangan atau kelemahan yang sekiranya perlu diperbaiki.

Terdapat tiga jenis kunjungan kelas menurut Piet A Sahertian:

- a) Perkunjungan tanpa diberitahu (*announced visitation*) artinya supervisor tiba-tiba ke kelas tanpa diberitahukan terlebih dahulu.
- b) Perkunjungan dengan cara memberitahu lebih dahulu (*announced visitation*). Biasanya supervisor telah memberikan jadwal perkunjungan sehingga guru-guru tahu pada hari ini dan jam berapa ia akan dikunjungi. Bagi supervisor perkunjungan direncanakan ini sangat tepat dan ia punya konsep pengembangan yang kontinyu dan terencana.
- c) Perkunjungan atas undangan guru (*visit upon invitation*), artinya guru punya usaha sendiri dan motivasi untuk mempersiapkan diri dan membuka diri agar dia dapat memperoleh balikan dan pengalaman baru dari hal perjumpaannya dengan supervisor.¹⁹

Ali Imron mengemukakan agar kunjungan kelas tersebut mencapai hasil sebagaimana yang dikehendaki, maka seorang supervisor haruslah:

- a) Mampu merencanakan kunjungan kelas
- b) Mampu merumuskan tujuan kunjungan kelas
- c) Mampu merumuskan prosedur kunjungan kelas
- d) Mampu menyusun format observasi untuk kunjungan kelas
- e) Mampu berunding dan bekerjasama dengan guru
- f) Dapat mengamati mengajar guru dengan menggunakan format observasi
- g) Mampu menyimpulkan hasil kunjungan kelas
- h) Dapat mengkonfirmasi kunjungan kelas untuk keperluan mengambil langkah tindak lanjut.²⁰

2) Mengadakan Kunjungan Observasi (*Observation Visits*)

Guru-guru dari suatu sekolah sengaja ditugaskan untuk melihat atau mengamati seorang guru yang sedang mendemonstrasikan cara-cara mengajar tertentu, misalnya cara menggunakan alat atau media yang baru, seperti audio-visual

¹⁹ Piet A. Sahertian, *Op.Cit*, h. 54

²⁰ Ali Imron, *Op.Cit*, h. 100

aids, cara mengajar metode tertentu misalnya sosiodrama, diskusi panel, dan sebagainya.

Kunjungan observasi dapat dilakukan di sekolah atau dengan mengadakan kunjungan kelas ke sekolah lain, sebagai demonstran dapat ditunjuk seorang guru dari sekolah sendiri atau sekolah lain, yang dianggap memiliki kecakapan atau keterampilan mengajar sesuai dengan tujuan kunjungan kelas yang dilakukan.

- 3) Membimbing guru-guru tentang cara-cara mempelajari pribadi siswa dan atau mengatasi problema yang dialami siswa

Banyak masalah yang dialami guru dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar siswa yang lambat dalam belajar, tidak memusatkan perhatian siswa yang nakal, siswa yang mengalami perasaan rendah diri dan kurang dapat bergaul dengan teman-temannya.

- 4) Membimbing guru-guru dalam hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum sekolah antara lain
 - a) Menyusun program semester
 - b) Membuat program satuan pelajaran
 - c) Mengorganisasi kegiatan-kegiatan pengelolaan kelas
 - d) Melaksanakan teknik-teknik evaluasi pengajaran
 - e) Menggunakan media dan sumber proses belajar mengajar
 - f) Mengorganisasikan kegiatan-kegiatan siswa dalam bidang ekstrakurikuler.²¹

b. Teknik Kelompok

Teknik kelompok yaitu cara melaksanakan supervisi terhadap sekelompok secara bersama-sama.

²¹ Ngalim purwanto, *Op.Cit*, h. 122

1) Mengadakan pertemuan atau rapat (*meetings*)

Rapat sekolah yang juga sering disebut rapat staf, rapat guru, rapat sekolah merupakan wadah untuk berkomunikasi secara langsung antara pimpinan dengan stafnya dan antara anggota staf masing-masing, dimana dapat dilakukan komunikasi langsung secara vertikal dan horizontal.²²

Rapat dan diskusi dapat diadakan dalam jam sekolah karena merupakan bagian pekerjaan guru, akan tetapi harus dipertimbangkan agar jumlah pertemuan tersebut tidak terlalu merugikan jam belajar murid. Dalam pertemuan-pertemuan guru hal-hal yang patut mendapat perhatian adalah sebagai berikut.

- a) Setiap guru harus diberikan kesempatan berpartisipasi
- b) Pemimpin pertemuan dilakukan secara bergiliran dengan demikian selain akan meningkatkan partisipasi setiap guru, pemimpin rapat juga dapat mengembangkan sikap kepemimpinan setiap guru
- c) Agar rapat tidak membosankan perlu diperhatikan persyaratan ruangan tempat duduk, cahaya, dan fasilitas lainnya seperti menyediakan jamuan sekadarnya, berdialog secara santai (bebas tanpa tekanan)
- d) Sebelum pertemuan diselenggarakan setiap peserta harus mengetahui masalah yang akan dibahas.²³

2) Mengadakan diskusi kelompok (*group discussions*)

Dengan diskusi kelompok (sering pula disebut pertemuan kelompok) adalah suatu kegiatan dimana sekelompok orang berkumpul dalam situasi bertatap muka dan melalui interaksi lisan, bertukar informasi atau berusaha untuk mencapai suatu keputusan tentang masalah-masalah bersama. Kegiatan diskusi ini dapat mengambil beberapa bentuk pertemuan staf mengajar.

²² Moh. Rifai. *Administrasi Dan Supervisi pendidikan*, Bandung, Jemmars, 1987, h.96

²³ Hadari Nawawi, *Adminstrasi Pendidikan*, Jakarta, Haji Masagung, 1992, h.107

3) Mengadakan penataran-penataran (*inservice-training*)

Penataran pada umumnya diselenggarakan oleh pusat atau wilayah. Maka tugas Kepala Madrasah terutama adalah mengelola dan membimbing pelaksanaan tindak lanjut (*follow up*) dari hasil penataran, agar dapat dipraktekkan oleh guru-guru.²⁴

8. Tindak Lanjut Supervisi Pembelajaran

Seorang supervisor dalam kegiatan melaksanakan tindak lanjut supervisi dilakukan sebagaimana tercantum dalam permendikbud No. 65 tahun 2013 tentang standar proses meliputi:

- a. Penguatan dan penghargaan kepada guru yang menunjukkan kinerja yang memenuhi atau melampaui standar
- b. Pemberian kesempatan kepada guru untuk mengikuti program pengembangan keprofesionalan berkelanjutan.²⁵

Pelaksanaan tindak lanjut diawali dengan melakukan analisis kelemahan dan kekuasaan guru, atau menganalisis instrument yang digunakan. Hasil analisis, catatan supervisor, dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran dari umpan balik itu pula dapat tercipta suasana komunikasi yang harmonis, memberi kesempatan untuk mendorong guru memperbaiki kinerjanya melalau kegiatan sebagai berikut.

a. Pembinaan

Kegiatan pembinaan dapat berupa pembinaan langsung dan tidak langsung

²⁴ Ngalim Purwanto, *Op.Cit*, h.122

²⁵ Daryanto, *Op.Cit*, h.212

- 1) Pembinaan langsung ini dilakukan terhadap hal-hal yang sifatnya khusus yang perlu perbaikan dengan segera dari analisis supervisi.
- 2) Pembinaan tidak langsung. Pembinaan ini dilakukan terhadap hal-hal yang bersifat umum yang perlu perbaikan dan perhatian, setelah memperoleh hasil analisis supervisi.

b. Pemantapan Instrumen Supervisi

Kegiatan untuk memantapkan instrumen dapat dilakukan dengan cara diskusi kelompok oleh para supervisor. Dalam memantapkan instrument supervisi dapat dikelompokkan menjadi:

- 1) Persiapan guru untuk mengajar terdiri dari silabus, RPP, program tahunan/semester, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, pengawasan proses pembelajaran.
- 2) Instrumen supervisi kegiatan belajar mengajar, lembar pengamatan, suplemen observasi (keterampilan mengajar, karakteristik mata pelajaran, pendekatan klinis dan sebagainya).
- 3) Komponen dan kelengkapan instrumen, baik instrumen supervisi akademik maupun instrumen nonakademik.
- 4) Penggandaan instrumen dan informasi kepada guru bidang studi binaan.²⁶

B. KONSEP KEPALA MADRASAH

1. Pengertian Kepala Madrasah

Kepala Madrasah menurut Wahdjosumidjo mempunyai dua kata yaitu kepala dan sekolah. Kata kepala dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan sekolah adalah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Dengan demikian secara sederhana Kepala Madrasah dapat didefinisikan “guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi

²⁶ *Ibid*, h.217

interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran”.²⁷

Kepala Madrasah sebagai penanggung jawab terhadap keberhasilan sekolah harus mampu menyelesaikan tugasnya, Kepala Madrasah mempunyai tugas merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengawasi dan mengevaluasi seluruh kegiatan sekolah, mengatur seluruh proses belajar mengajar, mengatur hal-hal yang menyangkut kesiswaaan, personalia, sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelajaran, keuangan, pembinaan, mengatur hubungan dengan masyarakat. Selain itu juga memiliki wewenang untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang dipimpinnya.²⁸

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Kepala Madrasah merupakan personel sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan sekolah. Kepala Madrasah mempunyai wewenang dan tanggung jawab penuh untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang dipimpinnya dengan unsur Pancasila.

2. Peran Dan Fungsi Kepala Madrasah

Kepala Madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagaimana diungkapkan dalam pasal 12 ayat I PP 28 tahun 1990 bahwa, “Kepala Madrasah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga

²⁷ Wahdjumidjo, *Kepemimpinan Kepala Madrasah*, Jakarta, PT. Raja Grafindo, 2007, h.83

²⁸ Wahjosumidjo, *Op.Cit*, h.37

kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana”²⁹.

Selain itu Kepala Madrasah harus mampu melaksanakan pekerjaannya sebagai educator, manajer, administrator dan supervisor (EMAS). Akan tetapi dalam perkembangannya sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman Kepala Madrasah juga harus mampu berperan sebagai leader, innovator, dan motivator di sekolahnya. Dengan demikian dalam paradigm baru manajemen pendidikan Kepala Madrasah stidaknya harus mampu berfungsi sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator dan motivator (EMASLIM).

Adapun penjabaran dari peran dan fungsi Kepala Madrasah adalah sebagai berikut:

- a. Kepala Madrasah sebagai educator. Artinya Kepala Madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan parofaesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya.
- b. Kepala Madrasah sebagai manajer. Artinya kepala ekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memeberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama kooperatif, member kesempatan kepada para tarnaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterliatan seluruh tenaga kependidikan.
- c. Kepala Madrasah sebagai administrator. Artinya Kepala Madrasah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengeloola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengelola sarana dan prasarana mengelola administrasi kearsipan dan mengelola keuangan.
- d. Kepala Madrasah sebagai suoervisor. Yatu mensupervisi pekerjaan yang silakukan oleh tenaga kependidikan.
- e. Kepala Madrasah sebagai leadear. Kepala Madrasah harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tengaga kepedndidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas.

²⁹ E. Mulyana, *Menjadi Kepala Madrasah Profesional*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2009, H.25

- f. Kepala Madrasah sebagai innovator, artinya Kepala Madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjadlin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.
- g. Kepala Madrasah sebagai motivator, artinya kepala saekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya.³⁰

Sehingga dengan demikian peranan kepala sekola sangat penting dalam mencapai kemajuan pendidikan. Seorang Kepala Madrasah harus memahami apa yang menjadi tugas dan perannya di sekolah. Kepala Madrasah sebagai pemimpin lembaga pendidikan akan menjadi efektif apabila mampu menjalankan proses kepemimpinannya yang mendorong, mempengaruhi dan menggerakkan kegiatan dan tingkah laku kelompoknya. Inisiatif dan kreatifitas Kepala Madrasah yang mengarahkan kepada kemajuan mendasar merupakan bagian integratif dari tugas dan tanggung jawab. Fungsi utamanya adalah menciptakan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien.

Sedangkan menurut Moh. Rifai, menyebutkan bahwa fungsi utama Kepala Madrasah adalah sebagai pemimpin yang bertanggung jawab dan yang dapat memberikan bimbingan kepada semua anggota kelpoknya. Hal yang paling diutamakan adalah kegiatan bimbingan terhadap unsur manusianya. Untuk itu diperlukan keterampilan kepimpinan, hubungan antar manusia dan kemampuan

³⁰ E. Mulyana, *Op.Cit*, h.97-98

berkomunikasi, karena Kepala Madrasah sebagian besar dari waktunya berada di kantornya menghadapi meja tulis, sukar untuk menjadi pemimpin yang efektif.³¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan itu sangat tergantung pola kebijaksanaan dan kecakapan serta kemampuan Kepala Madrasah dalam memimpin pendidikan terutama terhadap guru-gurunya agar tujuannya tercapai secara efektif dan efisien.

3. Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Pembelajaran

Dalam rangka peningkatan sumber daya manusia utamanya guru di sekolah maka perlu adanya usaha yang kongkrit dan maksimal. Salah satu bentuk usaha itu adalah melalui kepengawasan atau supervisi baik supervisi itu dilakukan oleh Kepala Madrasah atau pengawas.

Kepala Madrasah sebagai seorang yang bertugas membina lembaga sekolahnya agar mencapai tujuan sekolah yang diharapkan harus mampu mengarahkan, membimbing, membantu dan mengkoordinasikan segala kegiatan. Tugas demikian tidak lain adalah tugas supervisi.³² Kepala Madrasah dalam memberikan layanan bimbingan kepada guru-guru baik melalui pembinaan yang dilakukan secara individu dan kelompok dalam hal ini adalah supervisi pembelajaran tidak lepas dari tujuan supervisi pembelajaran. Sebagaimana yang telah diuraikan, supervisi pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru

³¹ M. Moh Rifai, *Op.Cit*, h.165

³² B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*, Jakarta : Rineka Cipta, 2010, h.183

dalam proses dan hasil pembelajaran melalui pemberian layanan profesional.³³ Sehingga guru dapat mengembangkan profesionalisme melalui berbagai aspek kegiatan terutama dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, dan berbasis tekstual dan kontekstual serta dapat memilih strategi dan metode yang tepat baik dalam membuat perencanaan silabus dan RPP yang sesuai dengan yang diharapkan.

Pelaksanaan supervisi yang dilakukan Kepala Madrasah dalam meningkatkan pembelajaran dikemukakan oleh Sahertian sebagai berikut:

- a. Membantu guru dalam menyusun persiapan mengajar
- b. Membantu guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar
- c. Membantu guru dalam menggunakan berbagai sumber dan media belajar
- d. Membantu guru dalam menerapkan metode dan teknik mengajar
- e. Membantu guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran
- f. Membantu guru dalam melakukan analisis hasil belajar
- g. Membantu guru dalam menganalisis kesulitan belajar siswa.³⁴

Dengan demikian bahwa kegiatan inti dari kepala sekolah sebagai supervisor pembelajaran adalah usaha untuk membantu, membimbing, melayani guru-guru agar semakin mampu mewujudkan proses pembelajaran yang menyenangkan, efektif dan efisien.

Berikut penjelasan yang harus dilakukan oleh Kepala Madrasah sebagai seorang supervisor:

- a. Membantu guru dalam perencanaan pembelajaran

³³ Abd. Karim Masaung, *Op.Cit*, h.5

³⁴ Sahertian, *Supervisi Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta, 1992, h.85

Sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar guru-guru diwajibkan telah membuat persiapan pembelajaran seperti membuat perencanaan mengajar atau desain pembelajaran yang di dalamnya terdapat materi yang akan disampaikan, metode yang akan diterapkan, media yang akan digunakan, jenis evaluasi, sumber bahan ajar. Hal ini bertujuan agar guru dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik dan efektif.

Menurut Syaiful Sagala dalam bukunya supervisi pembelajaran menyebutkan bahwa Kepala Madrasah perlu memahami program dan strategi pengajaran sehingga ia mampu memberi bantuan kepada guru yang mengalami kesulitan misalnya dalam menyusun program dan strategi pengajarannya masing-masing. Adapun menurut Daryanto, Kepala Madrasah dapat membantu atau membimbing guru dalam membuat perencanaan persiapan mengajar, melalui pembinaan yang dilakukan secara individu dan kelompok.³⁵

b. Membantu guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar

Pelaksanaan proses belajar mengajar merupakan sebuah interaksi antara siswa dan guru. Proses pelaksanaan pembelajaran tersebut meliputi kegiatan pembelajaran, pembentukan kompetensi, dan penutup. Menurut Syaiful Sagala dalam bukunya supervisi pembelajaran menyebutkan bahwa bantuan yang diberikan oleh Kepala Madrasah kepada guru dapat berupa bantuan dukungan fasilitas, bahan ajar yang diperlukan, penguatan terhadap penguasaan materi dan strategi pengajaran, pelatihan, magang dan bantuan lainnya yang akan meningkatkan efektifitas program pengajaran

³⁵ Daryanto dan tutik, supervisi pembelajaran, Yogyakarta, gava med

dan implementasi program dalam aktifitas belajar dikelas.³⁶ Selain itu Saiful Sagala melanjutkan untuk membantu pendidikan mengatasi kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran salah satunya penggunaan metode mengajar maka supervisor membutuhkan teknik-teknik supervisi yang sesuai dan tepat dalam memecahkan masalahnya.³⁷ Ngalim Purwanto mengungkapkan Kepala Madrasah dapat mendiskusikan metode-metode dan teknik-teknik dalam rangka pembinaan dan pengembangan proses belajar mengajar.

Adapun menurut Daryanto Kepala Madrasah dapat membantu guru dalam mengelola kelas melalui pendekatan atau teknik supervisi klinis, dengan melalui tiga tahap esensial yang berbentuk proses yaitu proses pertemuan pendahuluan (pra observasi) dalam tahap ini supervisor dan guru bersama-sama membicarakan rencana tentang materi observasi yang akan dilaksanakan, kedua tahap pengamatan/observasi mengajar proses melaksanakan pengamatan secara cermat, ketiga tahap pertemuan lanjutan, pertemuan balikan ini dilakukan setelah melaksanakan pengamatan pembelajaran.³⁸ Serta untuk membantu guru mengatasi kesulitan dalam menggunakan sumber dan media belajar maka supervisor membutuhkan teknik-teknik supervisi yang sesuai dan tepat.³⁹

³⁶ Syaiful Segala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*, Bandung: CV Alfabeta, 2010, h.134

³⁷ *Ibid*, h.171

³⁸ Daryanto dan Tutik, *Op-Cit*, h.254

³⁹ Syaiful Sagala, *Op-Cit*, h.171

c. Membantu Guru dalam Evaluasi Pembelajaran

Berhasil tidaknya suatu pembelajaran dapat dilihat dari evaluasi terhadap output yang dihasilkan, dengan kompetensi yang dimilikinya maka setiap guru diharuskan melakukan evaluasi dalam pembelajaran. Seorang guru harus menganalisis hasil belajar siswa dengan kata lain penilaian hasil belajar siswa. Penilaian hasil belajar siswa adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu, hasil belajar siswa pada hakekatnya merupakan perubahan tingkah laku setelah melalui proses belajar mengajar.

Adapun menurut Oliva dalam bukunya Syaiful Sagala mengemukakan ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh Kepala Madrasah sebagai supervisor salah satunya adalah membantu guru untuk mengevaluasi pembelajaran. Menurut Syaiful Sagala guru selalu menggunakan tes yang standar dalam melakukan evaluasi hasil belajar siswa dan mengetahui kinerja guru, penilaian yang dimaksud untuk menilai pencapaian kompetensi peserta didik dilaporkan oleh guru dan Kepala Madrasah bersama timnya menelaah atau menganalisis laporan tersebut apakah sudah sesuai dokumen dengan proses.⁴⁰

Adapun menurut Sahertian dalam meningkatkan kinerja guru maka salah satunya Kepala Madrasah harus membantu guru dalam menganalisis hasil belajar siswa, Syaiful Sagala mengungkapkan Kepala Madrasah sebagai supervisor pembelajaran harus menguasai penilaian hasil belajar siswa oleh pendidik, yang dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan, dan

⁴⁰*Ibid*, h.136

perbaikan hasil dalam bentuk ulangan, ujian tengah semester, ulangan harian, ulangan akhir semester dan ulangan kenaikan kelas.⁴¹

Adapun Ngalim Purwanto mengungkapkan banyak berbagai masalah kesulitan yang dialami oleh para siswa, untuk mengetahui masalah tersebut Kepala Madrasah dapat membantu guru dengan cara yang sudah banyak dirintis oleh sekolah-lain dengan membentuk semacam lembaga yang disebut bimbingan dan konseling.⁴²

Dalam Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 dalam bukunya Ali Imron tentang standar Kepala Madrasah, dijelaskan salah satu dimensi kompetensi Kepala Madrasah yaitu kompetensi supervisi yaitu:

- a. Merencanakan program supervisi akademik
- b. Melaksanakan program supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi
- c. Menindaklanjuti hasil supervisi akademik.⁴³

⁴¹*Ibid*, h.136

⁴²Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010, h.184

⁴³Ali Imron, *Op-Cit*, h. 16

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Setiap penelitian pada dasarnya memiliki teknik untuk mendekati suatu objek penelitian, karena penentuan pendekatan yang di ambil akan memberikan petunjuk yang jelas bagi rencana penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

Penelitian deskriptif adalah penelitian terhadap masalah-masalah yang berupa fakta -fakta saat ini dari suatu populasi yang meliputi kegiatan penelitian sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi, keadaan, ataupun prosedur. Sementara menurut Cooper H.M penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain, tujuan penelitian deskriptif menggambarkan secara sistematis fakta, objek, atau subjek apa adanya dengan tujuan menggambarkan secara sistematis fakta, objek, yang diteliti secara tepat.¹

B. Sumber Data Penelitian

Yang dimaksud dalam sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila penelitian menggunakan kuesioner atau

¹Etta Mamang Sangadji, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta:Andi, 2002, h.24

wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan baik tulisan maupun lisan. Dalam melakukan penelitian data adalah hal yang sangat penting untuk menguak suatu permasalahan, data yang diperlukan untuk menjawab masalah dalam faktor penelitian atau mengisi hipotesis yang sudah dirumuskan. Data merupakan hasil dari penelitian. Sumber data adalah tempat, orang atau benda dimana peneliti dapat mengamati, bertanya, dan membaca tentang hal-hal yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.²

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai informasi yang dicari.³

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain tidak langsung diperoleh peneliti dari subjek penelitian.⁴ Sumber data sekunder yang diperoleh peneliti adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan dengan data-data Madrasah, bahan pustakawan sebagai penunjang dari data pertama.

²Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Edisi Revisi, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, h.99

³Saefudin Anwar, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2011,h.91

⁴Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013, h.88

C. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang valid dan objektif dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan interview (wawancara), observasi dan dokumentasi.

1. Metode interview atau wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden.⁵

Menurut Cholid Nurbuko dan Abu Ahmadi, Interview adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih secara bertatap muka dan mendengarkan secara langsung informasi yang disampaikan.⁶

Berdasarkan kutipan diatas peneliti menyimpulkan bahwa metode interview adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan data-data secara langsung meminta keterangan dari pihak yang di interview.

Dalam wawancara ada tiga prosedur yaitu:

- a. Wawancara bebas adalah proses wawancara dimana interview tidak secara sengaja mengarah tanya jawab pada pihak persoalan dari fokus penelitian.

⁵*Ibid*, h.157

⁶Cholid Nurboko dan Abu Ahmadi, *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007, h.19

- b. Wawancara terpimpin adalah wawancara yang menggunakan panduan dari pokok permasalahan.
- c. Wawancara bebas terpimpin adalah kombinasi antara wawancara bebas dengan wawancara terpimpin. Jadi dalam wawancara hanya memuat pokok-pokok masalah yang diteliti selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi pewawancara, apabila menyimpang dari pokok permasalahan akan dibahas.⁷

Dalam penelitian ini penulis menggunakan interview bebas terpimpin agar waktu pelaksanaannya tidak terlalu kaku dan tidak menyimpang dari permasalahan yang akan diteliti.

2. Metode Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain, yaitu wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi objek-objek lain.

Observasi (pengamatan) adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data dapat dibedakan menjadi dua yaitu participant observation (observasi berperan serta) dan non participant observasi, selanjutnya dari segi instrumental yang digunakan yaitu observasi terstruktur dan tidak terstruktur.⁸

⁷*Ibid*, h.85

⁸Sugiono, *Op-Cit*, h. 170

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis observasi non partisipan. Peneliti tidak ikut terlibat langsung dalam kehidupan orang yang diobservasi dan secara terpisah kedudukannya sebagai pengamat.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger dan lainnya.⁹

Metode dokumentasi penulis gunakan untuk menghimpun data yang belum diperoleh melalui metode sebelumnya, yaitu berhubungan dengan hal-hal yang bersifat dokumen yang terdapat dilokasi penelitian, seperti sejarah berdirinya Madrasah, data guru dan para pegawai, sarana dan prasarana yang menunjang, struktur organisasi dan lain sebagainya.

D. Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul secara lengkap maka langkah penulis selanjutnya adalah menganalisis data-data yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian dan harus diolah sedemikian rupa sehingga akan mendapatkan kesimpulan.

Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai

⁹*Ibid*, h.147

tuntas. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing atau verification.¹⁰

Langkah-langkah yang ditempuh penulis dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (data reduktion)

Mereduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola temanya dan membuang hal yang tidak perlu. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambar yang lebih jelas dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

Istilah reduksi data dalam penelitian kualitatif dapat disejajarkan maknanya dengan istilah pengelolaan data (mulai dari editing, koding, hingga tabulasi data) dalam penelitian kuantitatif.¹¹

Berdasarkan pengertian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa reduksi data adalah proses analisis untuk memilih, memutuskan perhatian, menyederhanakan, mengabstrasikan serta mentransformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Mereduksi data berarti membuat rangkuman, memilih hal-hal pokok memfokuskan pada hal-hal penting. Mencari tema dan pola serta membuang yang dianggap tidak perlu.

¹⁰*Ibid*,

¹¹Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo, 2010, h.70

2. Penyajian Data (data display)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.¹²

Dengan demikian penyajian data merupakan langkah kedua setelah mereduksi data, untuk memudahkan peneliti memahami tentang apa-apa yang terjadi dilapangan yang dapat dilakukan dalam bentuk teks yang bersifat naratif, bagan grafik, matrik dan lain-lain.

3. Verifikasi Data (conclusion drawing)

Langkah berikutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi. Kesimpulan yang disimpulkan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mengandung pada tahap pengumpulan data berikutnya.¹³

Setelah data terkumpul, kemudian penulis menganalisis untuk mendapatkan kesimpulan, adapun untuk menganalisis data tersebut penulis

¹²*Ibid*, h.252

¹³*Ibid*, h.252

menggunakan metode induktif atau analisis sistensik yang bertitik tolak dari fakta yang bersifat khusus untuk ditarik kesimpulan yang bersifat umum.

Setelah data diolah sedemikian rupa langkah-langkah yang telah ditempuh oleh penulis, maka langkah selanjutnya menarik kesimpulan akhir dengan menggunakan metode induktif.

E. Pengujian Keabsahan Data

Pengecekan atau pemeriksaan diperlukan untuk menjamin keabsahan data. Pemeriksaan data menganut teknik tertentu yang dipandang sesuai dengan model penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik ketekunan pengamatan dan triangulasi.

Ketekunan pengamat dilakukan dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara teliti dan cermat, serta berkesinambungan dengan cara seperti ini maka kepastian data dari urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis, untuk mendukung cara ini, peneliti banyak membaca referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka diharapkan wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar atau tidak.¹⁴

¹⁴*Ibid*, h.272

Adapun triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk kepentingan pengecekan data atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Menurut Denzin Moleong membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.¹⁵ Pada penelitian ini dari keempat macam triangulasi tersebut, penelitian menggunakan teknik pemeriksaan dengan menggunakan sumber dan ditunjang dengan metode.

Triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.¹⁶

¹⁵Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011, h.330

¹⁶*Ibid*, h. 178

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data Lapangan

1. Sejarah berdirinya MTs Negeri 2 Bandar Lampung

Sejak ditetapkan SK Mendiknas RI Nomor : 054/U/1993 bahwa MTs adalah SMP yang berciri khas Agama Islam maka penetapan ini membawa dampak yang sangat positif bagi perkembangan madrasah. Sebab penetapan ini berimplikasi terhadap penerapan kurikulum. Kurikulum yang diterapkan di SMP sama persis yang diterapkan di MTs. Artinya kurikulum yang wajib diterapkan di SMP juga wajib diterapkan di MTs. Bahkan di MTs memiliki kelebihan. Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bandar Lampung didirikan pada tahun 1978.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bandar Lampung didirikan pada tahun 1978. Pada saat itu MTS Negeri 2 Bandar Lampung masih menumpang di gedung Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) Tanjungkarang, Lampung. Dan pada tahun pelajaran 1985/1986 resmi pindah dan menempati gedung sendiri di atas tanah seluas 20.000 m² (2 hektar). Gedung MTs Negeri 2 Bandar Lampung tersebut beralamat di Jl. Pulau Pisang No. 20, Kelurahan Korpri Raya Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung.

Sejak berdiri hingga sekarang, MTs Negeri 2 Bandar Lampung telah dipimpin oleh Kepala Madrasah selama beberapa kali. Secara berturut-turut berikut nama Kepala Madrasah dan masa tugasnya:

- a) Khusairi M, BA (1978 - 1984)
- b) SumardiAlwi, BA (1984 - 1989)
- c) Madin, BA (1989 - 1995)
- d) Drs. M. Nadjmi (1995 - 2001)
- e) Drs. Sartio (2001 - 2003)
- f) Drs. Jamsari (2003 - 2005)
- g) Drs. H.RidwanHawari, MM (2005 - 2015)
- h) H. Nurhadi, S.Ag, M.Pd.I (2015 - 2017)
- i) Tarmadi, M.Pd (2017-Sekarang)

2. Visi, Misi dan Tujuan MTs N 2 Bandar Lampung

a) VISI : MENJADI MADRASAH UNGGUL YANG ISLAMI DAN BERKUALITAS

b) Misi :

- 1) Membangun Madrasah yang Memiliki Kompetensi Unggul dan Akhlaqul Karimah
- 2) Membina dan Mengembangkn Potensi Akademik dan Non Akademik Siswa
- 3) Membangun Kepercayaan dan Kemitraan dengan Masyarakat

c) Tujuan Madrasah

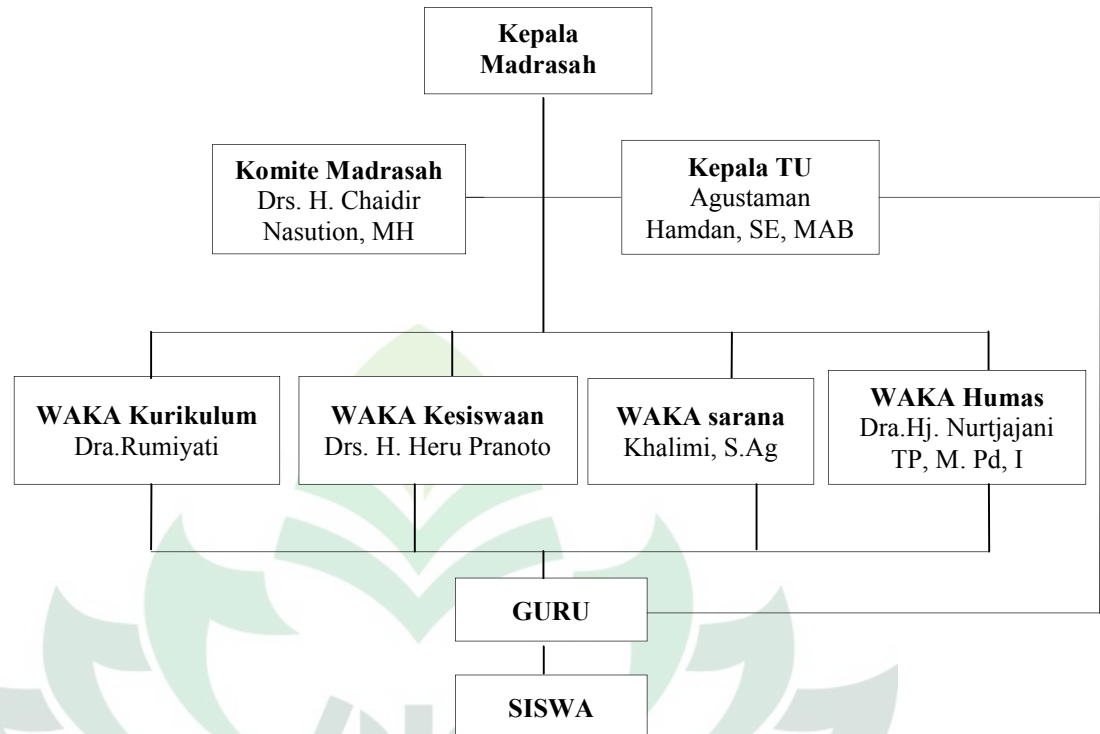
Menyiapkan lulusan yang Sholeh dan cerdas serta memiliki optimisme menatap masa depan

- 1) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam berbahasa Arab dan Inggris secara aktif
- 2) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam menyelesaikan berbagai soal Matematika
- 3) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam menghafal Al-Qur'an (tahfizul Qur'an) terutama Juz 30
- 4) Menghasilkan peserta didik yang memiliki akhlaqul karimah
- 5) Memberikan Dasar-Dasar Keterampilan kemandirian dan kepemimpinan¹

¹Profil MTs Negeri 2 Bandar Lampung tahun 2017/2018

3. Struktur Organisasi MTs Negeri 2 Bandar Lampung

Tabel 2



Sumber: Dokumentasi MTs Negeri 2 Bandar Lampung

4. Keadaan guru dan karyawan MTs Negeri 2 Bandar Lampung

a) Keadaan guru MTs Negeri 2 Bandar Lampung

Hingga saat ini MTs Negeri 2 Bandar Lampung memiliki 89 guru. Gambaran keberadaan guru dengan berbagai distribusi dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3
Keadaan guru MTs Negeri 2 Bandar Lampung

No	Nama	L/ P	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Mata Pelajaran
1	Tarmadi, M.Pd	L	Kep. Madrasah		B.Ingggris
2	Dra. Rumiwati	P	Waka. Kurikulum.	S1 Tarbiyah IAIN	AqidahAkhlaq
3	Drs. Heru Pranoto	L	Waka. Kesiswaan	S1 Olahraga IKIP	Penjaskes
4	Dra. Nurtjahjani Titi Purwaningrum, M.Pd.I	P	Waka. Humas	S2 Tarbiyah IAIN	Fiqih
5	Khalimi, S.Ag	L	Waka. Sarpras	S1 Tarbiyah IAIN	B.Arab
6	Rini Sukismi, S.Pd, MM	P	Guru	S2 USBRJ	MTK
7	Asmaningsih, S.Ag, M.Pd.I	P	Guru	S2 Tarbiyah IAIN	Seni Budaya/ Keterampilam
8	Dra. Sisom	P	Guru	S1 PPKnUnila	PKn
9	Rubiyatun, S.Pd, M.Pd.I	P	Guru		IPS
10	Dra. Yusriah	P	Guru	S1 Tarbiyah IAIN	B.Ingggris
11	Hamsir, S.Pd, M.Pd.I	L	Guru		IPA
12	Yusmarni, S.Pd	P	Guru	S1 STKIP	B.Ingggris
13	Sunarto, M.Ed	L	Guru	S2	B.Ingggris

				Australia	
14	Drs. Uyung Helmansyah	L	Guru	S2 FKIP Unila	IPA
15	Juanda, S.Pd, M.Pd.I	L	Guru	S2/IPS UM Palembang	IPS
16	Siti Insiyah, M.Pd	P;	Guru	S2/MTK Unila	MTK
17	Tri Widawati, S.Pd	P	Guru	S1 STKIP	B.Indonesia
18	Rumaini, S.Ag	P	Guru	S1/PAI STIT	Quran Hadis
19	Dra. Sumarni	P	Guru	S1 IPS/IAIN	IPS
20	Dewi Choiriyah, S.Pd	P	Guru	S1/IPS Unila	IPS
21	Rahmawati, MM.Pd	P	Guru	S2/USBRJ	AqidahAkhlaq
22	Hergani, S.Pd	L	Guru	S1/MTK Unila	MTK
23	Evi Linawati, MM.Pd	P	Guru	S2 USBRJ	AqidahAkhlaq
24	Siti Maesaroh, S.Ag	P	Guru	S1 Tarbiyah IAIN	Bahasa Arab
25	Yenni Widiawati, M.Pd	P	Guru	S2 STKIP	Bahasa Indonesia
26	Tina Marlinda, S.Ag, M.Pd.I	P	Guru	S2 Tarbiyah IAIN	B.Arab
27	Yuli Ismayawati, S.Pd	P	Guru	S1/MTK UN.Muh	MTK
28	Yuzi Pahrizal, S.Ag, MPd.I	L	Guru	S2/MPI Tarbiyah IAIN	BK

29	Erni Hermala, S.Pd	P	Guru	S1 Unila	IPS
30	Nihayaturrahmah, S.Pd	P	Guru	S1 UNJ	B.Indonesia
31	Prapti Winarti, S.Ag	P	Guru	S1/PAI IAIN	IPS
32	Yeni Astuti, S.Pd, M.Si	P	Guru	S2 MIPA Unila	IPA
33	Yenni, S.Pd	P	Guru	S1 Unila	B.Indonesia
34	Hajir Maimuri Karim, S.Pd	P	Guru	S1/PPKn Unila	PKn
35	Tri Noviana, S.Pd.I, M.Pd.I	P	Guru	S1 IAIN	
36	Yulianti, S.Pd	P	Guru	S1 STKIP	B.Ingggris
37	Ferawati, S.Pd	P	Guru	S1 STKIP	BK
38	Cecilia, S.Pd	P	Guru	S1/B.Indo STKIP	MuatanLokal/B. Lampung
39	Hendri Setiabudi Sukma, S.S, M.Pd.I	L	Guru	S2 IAIN	B.Arab
40	Nurwaton, S.Pd	P	Guru	S1 STKIP	BK
41	Desnilawaty, S.Si	P	Guru	S1 MIPA Unila	MTK
42	Eva Suryani, S.Pd	P	Guru	S1 STKIP	B.Ingggris
43	Siska Maylana Sari, S.Pd	P	Guru	S1 Unila	BK
44	Eva Syamaria Subing, S.Pd	P	Guru	S1 STKIP	B.Indonesia
45	Rodhiyatun, S.Pd.I	P	Guru	S1 Tarbiyah IAIN	B.Arab

46	Dra. Reny Pujilestari	P	Guru	S1 Biologi Unila	IPA
47	Dra. Pinariam	P	Guru	S1 Tarbiyah IAIN	Quran Hadis
48	Dra. Yuniarti	P	Guru	S1 UT. Siswa	SeniBudaya
49	Rohman, S.Ag, M.Pd.I	L	Guru	S2 Tarbiyah IAIN	Fiqih
50	Dra. Isnaini Ramadhona, MM.Pd	P	Guru	S2 USBRJ	B.Ingggris
51	Erita Fifawati, S.Pd.I	P	Guru	S1 Tsrbiyah IAIN	B.Indonesia
52	AsnahYusfit, S.Pd	P	Guru	S1 STKIP	MTK
53	Sari Kaldi, S.Ag	L	Guru	S1 IAIN	AqidahAkhlak
54	Mahmud, S.Pd.I, MM.Pd	L	Guru	S2 IAIN	Penjaskes
55	Erlinayani, S.Pd	P	Guru	S1/B.Indo Unila	B.Indonesia
56	Nusirwan, S.Ag	L	Guru	S1 Tarbiyah IAIN	Penjaskes
57	Aminah, S.Ag	P	Guru	S1 IAIN	SKI
58	Refiana, S.Pd.I	P	Guru	S1 Tarbiyah IAIN	Muatan Lokal/B. Lampung
59	Siti Rahmawati, S.Pd.I, M.Pd.I	P	Guru	S1 STAIN	Quran Hadis
60	Nur Hayati, S.Pd.I	P	Guru	S1 STAIN Metro	SKI
61	Ridha Wuryani,	P	Guru	S2 USBRJ	MTK

	MM.Pd				
62	Siti Sunarsih, S.Pd	P	Guru	S1 Unila	IPA
63	Ambarwati, S.Pd, M.Sc	P	Guru	S2 BiologiUni la	IPA
64	Drs. Agus Harwanto, M.Ed	L	Guru	S2 USM	IPA
65	Setiawan, S.Pd.I	L	Guru	S1 UML	MTK
66	EkaYusneri, S.Pd.I	P	Guru	S1 UML	Muatan Lokal/ B. Lampung
67	Yenni Mariska, S.Pd	P	Guru	S1 PPKn	PKn
68	Rahmawati Saadah	P	Guru	S1 STKIP Muh	Muatan Lokal/Prakarya
69	Lina Aprilina, S.Pd	P	Guru		
70	Pirawati, S.Pd.I	P	Guru	S1 IAIN	PKn
71	NurIzzati, S.Pd.I	P	Guru	S1 IAIN	Quran Hadis
72	Mifta Hudi, S.Pd	L	Guru	S1 STO Metro	Penjaskes
73	Nelliwati, S.Pd.I	P	Guru	S1 IAIN	MuatanLokal Agama
74	Kasnidar, S.Ag	P	Guru	S1 IAIN	PAI
75	Khairunnufus, S.Ag	P	Guru	S1 IAIN	PAI
76	Balqis Prihartina, S.Pd.I	P	Guru	S1 IAIN	B. Arab
77	Doni Sastrawan, S.Pd, M.Pd.I	L	Guru	S2 B.Ingggris	B.Ingggris

78	Rika Lusya, S.Pd.I	P	Guru	S1 IAIN	B.Arab
79	Arsita Rini, S.Pd	P	Guru	S1 teknokrat	B.Ingggris
80	Rotnawati, S.Ag	P	Guru	S1 IAIN	Muatan Lokal Agama/tahfidz
81	Wahyu Widodo, S.Pd	L	Guru	S1 Unila	MTK
82	Suhirno, S.Pd.I	L	Guru	S1 STIT Darul Fatah	B.Arab
83	A. Rohman, S.Pd.I	L	Guru	S1 IAIN	PAI
84	Rr. Tri Arum Wulandari, S.Pd	P	Guru	S1 Unila	SeniBudaya
85	Devi Sela Eka Selvia	P	Guru	S2 IAIN	SeniBudaya
86	Rahmita Sari	P	Guru	S2 Bahasa Indonesia	PKn
87	Akrom Mulyadi, A.Md	L	Guru	D3 PAI	Tahfidz
88	Vita Nurul Hidayati	P	Guru	S1 STIT Darul Fatah	B.Arab
89	Daris Budiana	L	Guru	S1/B.Ing STIT Darul Fatah	Tahfidz
90	Miftahul Irfan, S.Pd	L	Guru	S1/B inggris	Tahfidz

Sumber: Dokumentasi MTs Negeri 2 Bandar Lampung

Tabel 4
Status kepegawaian guru MTs Negeri 2 Bandar Lampung

No	Status Kepegawaian	Jumlah
1.	PNS	72
2.	Honorar/GTT	18
	Jumlah	90

Sumber: Dokumentasi MTs Negeri 2 Bandar Lampung

b) Keadaan tenaga kepegawaian

Deskripsi tenaga administrasi berdasarkan pendidikan terakhir dan status kepegawaiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 5
Data kepegawaian MTs Negeri 2 Bandar Lampung

No	Pendidikan Terakhir	Status Kepegawaian				JML
		PNS		Honorar		
		Lk	Pr	Lk	Pr	
1	SD/MI	-	-	-	-	-
2	SLTP/MTS	-	-	-	1	-
3	SMU/SMK/MA	-	5	5	1	11
4	D1	-	-	-	-	-
5	D2	-	-	-	-	-
6	D3	-	-	-	-	2
7	S1	2	1	-	1	8
8	S2	1	2	2	2	1
	Jumlah	3	8	7	5	23

Sumber: Dokumentasi MTs Negeri 2 Bandar Lampung

5. Keadaan peserta didik MTs Negeri 2 Bandar Lampung

Tabel 6
Keadaan peserta didik MTs Negeri 2 Bandar Lampung

1.	2008/2009	Laki-laki Perempuan	447 513	960	24
2.	2009/2010	Laki-laki Perempuan	472 566	1038	26
3.	2010/2011	Laki-laki Perempuan	436 557	993	25
4.	2011/2012	Laki-laki Perempuan	544 563	1.107	28
5.	2012/2013	Laki-laki Perempuan	548 709	1.257	32
6.	2013/2014	Laki-laki Perempuan	569 741	1.310	33
7.	2014/2015	Laki-laki Perempuan	598 735	1.333	33
8.	2015/2016	Laki-laki Perempuan	560 638	1.185	32
9.	2016/2017	Laki-laki Perempuan	582 668	1.250	34

Sumber :dokumentasi MTs Negeri 2 Bandar Lampung

6. Keadaan sarana dan prasarana MTs Negeri 2 Bandar Lampung

Keberhasilan KBM akan dipengaruhi oleh ketersediaan nya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MTs Negeri 2 Bandar Lampung yang dapat dilihat dari table berikut:

a) Gedung

Tabel 7
Prasarana dan sarana penunjang MTs Negeri 2 Bandar Lampung

NAMA RUANGAN	JUMLAH	LUAS	KONDISI
Ruang Kepala	1	63 m ²	Baik
Ruang Kelas	34	1456 m ²	Baik
Ruang TU	3	96 m ²	Baik
Ruang Guru	2	260 m ²	Baik
Lab IPA	1	96 m ²	Baik
Lab Bahasa/ Pengembang Kurikulum	1	96 m ²	Baik
Lab Komputer	1	200 m ²	Baik
Ruang Keterampilan/ Kesenian	1	64 m ²	Baik
Ruang UKS	1	35 m ²	Baik
Masjid	1	576 m ²	Baik
Ruang Perpustakaan	1	70 m ²	Baik
Ruang Koperasi	1	46 m ²	Baik

Aula	1	100 m ²	Baik
Ruang PTD	1	168 m ²	Baik

Sumber: Dokumentasi MTs Negeri 2 Bandar Lampung

b) Fasilitas pendukung

TABEL 8

NAMA RUANGAN	JUMLAH	LUAS	KONDISI
WC Kepala	1	6 m ²	Baik
WC Guru/TU	3	18 m ²	Baik/ rusakringan
WC siswa	21	126 m ²	Baik/ rusakringan
Lap Voli	2	150 m ²	Baik
Lap. Futsal	1	150 m ²	Baik
Lap TenisMeja	2	meja	Baik
Lap Upacara/ Sepak bola	1	5000 m ²	Baik
Lap LompatJauh	1	50 m ²	Baik

Sumber: Dokumentasi MTs Negeri 2 Bandar Lampung

B. Penyajian Hasil Data Lapangan dan Analisis Tentang Implementasi Supervisi Pembelajaran Kepala Madrasah di MTs Negeri 2 Bandar Lampung

Kegiatan utama pendidikan dimadrasah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi madrasah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektifitas pembelajaran, oleh karena itu salah satu tugas kepala madrasah adalah sebagai supervisor yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan, hal tersebut

tidak terlepas dari upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran, termasuk menstimulasi, menyeleksi dan merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran dan metode-metode mengajar serta evaluasi pengajaran.²

Sebagaimana yang telah diuraikan, supervisi pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dalam proses dan hasil pembelajaran melalui pemberian layanan profesional kepada guru.³ Kepala madrasah dalam memberikan layanan dan bimbingan kepada guru baik melalui pembinaan yang dilakukan secara individu dan kelompok, sehingga guru dapat mengembangkan kompetensi profesionalnya, dan Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bandar Lampung telah mengimplementasi supervisi pembelajaran.

Untuk mengetahui bagaimana implementasi supervisi pembelajaran kepala madrasah MTs Negeri 2 Bandar Lampung, dalam hal ini penulis mengumpulkan data dengan menggunakan metode wawancara sebagai metode utama observasi dan dokumentasi sebagai penunjang. Implementasi dari supervisi pembelajaran Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bandar Lampung diaplikasikan dalam kegiatan sebagai berikut.

1. Membantu Guru Dalam Persiapan Mengajar

Sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar guru-guru diwajibkan telah membuat persiapan pembelajaran seperti membuat perencanaan mengajar atau

²Syarif Hidayat, *Profesi Kependidikan Teori dan Praktek Diera Otonomi*, Tangerang:PT Pusaka Mandiri, 2012, h. 219

³Abd Kadim Masaung, *Op-Cit.* h.5

desain pembelajaran yang didalamnya terdapat materi yang akan disampaikan, metode yang akan diterapkan, media yang akan digunakan, jenis evaluasi, sumber bahan ajar, hal ini bertujuan agar guru dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik dan efektif.

Item 1 : Apakah kepala madrasah membantu guru dalam persiapan mengajar?

Hasil Jawaban : “iya saya membantu guru dalam persiapan pembelajaran, karena persiapan sebelum pembelajaran seperti KKM, silabus, RPP harus betul-betul dipersiapkan dengan matang, dan bantuan kepada guru itu biasanya dengan mengadakan rapat guru seminggu sebelum masuk madrasah pada setiap awal semester, untuk membahas tentang apa saja yang harus dipersiapkan kedepan, kesulitan apa yang dihadapi guru dalam persiapan pembelajaran seperti penyusunan RPP dan lain-lain. Dan apabila masih ada guru yang memang sangat kesulitan biasanya saya panggil secara individu saja dan dalam pelaksanaan saya dibantu oleh wakakurikulum, wakakesiswaan atau tim supervisi”.⁴ Kepala Madrasah Tsanawiyah negeri 2 Bandar Lampung Tarmadi, M.Pd menjelaskan bahwa beliau selalu membantu guru dalam persiapan mengajar.

⁴Wawancara, Tarmadi, Kepala Madrasah TsanawiyahNegeri 2 Bandar Lampung, pada 11 januari 2018

Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh kepala madrasah tersebut diatas diperkuat oleh hasil wawancara penulis dengan Dra. Rumiwati sebagai wakakurikulum MTs Negeri 2 Bandar Lampung.

Item 1 : Apakah kepala madrasah membantu guru dalam persiapan mengajar?

Hasil Jawaban : “ Yaa, kepala madrasah membantu guru dalam menyusun RPP,KKM dan lain-lain. Itu seminggu sebelum masuk madrasah kita breafing atau rapat membahas tentang apa saja yang harus dipersiapkan dan bagaimana penyusunannya seperti kemarin kan kita baru menerapkan kurikulum 2013, dan kalau kepala madrasah sibuk itu ditugaskan kepada saya atau wakakesiswaan, kalau memang hanya satu dua orang guru yang belum mengerti itu dipanggil secara personal”.⁵

Hasil wawancara dengan kepala madrasah dan wakakurikulum diatas dipertegas oleh guru PKN yaitu Dra. Sisom.

Item 1 : Apakah kepala madrasah membantu guru dalam persiapan mengajar?

Hasil Jawaban :“ ya kepala madrasah membantu guru dalam persiapan mengajar, tetapi dalam pembuatan persiapan mengajar seperti RPP dan Silabus terkadang kita masih kesulitan sehingga kita pernah tidak membuat atau terlambat

⁵Wawancara Rumiwati, wakakurikulum MTs Negeri 2 Bandar Lampung, pada 11 april 2018

menyusun RPP alasannya karena kita baru saja menerapkan kurikulum 2013 yang penyusunannya berbeda dari yang biasanya, akan tetapi Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bandar Lampung telah berusaha membantu guru dalam persiapan pembelajaran seperti penyusunan silabus dan RPP sehingga kita bisa menyusunnya, bentuk bantuan dari kepala madrasah itu setiap awal semester sebelum siswa masuk madrasah, kepala madrasah mengadakan rapat untuk membahas tentang apa saja yang harus dipersiapkan dalam pembelajaran dan bagaimana penyusunannya ya, kalau guru masih belum mengerti maka akan dipanggil secara personal untuk dibina, kalau kepala madrasah sibuk itu diwakilkan dengan wakakurikulum atau wakakesiswaan, akan tetapi tentu kita butuh waktu untuk menyusun nya dengan lebih baik lagi ya”.⁶

Dari hasil wawancara dengan kepala madrasah, wakakurikulum dan guru diatas diperkuat dengan hasil dari dokumentasi yang penulis muat didalam lampiran, dari hasil dokumentasi penulis menunjukkan bahwasannya guru telah menyusun perangkat pembelajaran sesuai dengan standar kurikulum yang telah diterapkan yaitu kurikulum 2013.⁷

Dengan demikian berdasarkan hasil wawancara sebagai metode utama yang didukung dengan hasil dokumentasi, menunjukkan bahwasannya, Impelentasi dari supervisi pembelajaran Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bandar Lampung yaitu membantu guru dalam persiapan mengajar seperti membuat RPP,

⁶Wawancara, Sisom, Guru PKN MTs Negeri 2 Bandar Lampung , pada 12 april 2018

⁷Dokumentasi, RPP dan KKM Sisom, Guru PKN , MTs Negeri 2 Bandar Lampung

KKM atau silabus yang dilaksanakan seminggu sebelum masuk madrasah pada setiap awal semester, kepala madrasah mengadakan rapat untuk membahas apa saja kesulitan yang dihadapi guru, dan apabila masih terdapat guru yang kesulitan maka dipanggil secara personal. Dalam pelaksanaannya apabila kepala madrasah sibuk maka diwakilkan dengan wakakurikulum atau wakakesiswaan atau tim supervisi. Akan tetapi masih terdapat guru yang tidak atau telat membuat RPP yang dikarenakan perubahan kurikulum, dan guru mengungkapkan butuh waktu supaya penyusunannya lebih baik lagi.

2. Membantu Guru Dalam Melaksanakan Proses Belajar Mengajar

Proses belajar mengajar merupakan sebuah interaksi antara siswa dan guru, proses pelaksanaan pembelajaran tersebut meliputi kegiatan pembukaan, pembentukan, kompetensi, dan penutup. Sebagaimana diungkapkan oleh Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2, beliau membantu guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Item 2 : Apakah kepala madrasah membantu guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar?

Hasil Jawaban : “Yaa saya membantu guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, dengan memfasilitasi apa saja yang diperlukan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar seperti LCD disetiap kelas dan lain-lain, kita juga masuk kekelas untuk menilai kegiatan belajar mengajar yang dilakukan

gru dikelas, dari situ kita bisa melihat bagaimana prosesnya setelah itu kita diberi masukan apa saja yang perlu diperbaiki, seperti guru masih kebanyakan yang kesulitan mengendalikan kelas, seperti keributan pelanggaran-pelanggaran lain, untuk membantu guru supaya pembelajaran bisa kondusif saya membuat program EA atau Exel Apresiasi. Dimana setiap siswa mempunyai skor 100 dari masing-masing guru ketika murid melakukan kekaduhan dikelas, maka EA nya dikurangi sesuai dengan jenis pelanggaran , kalau pelanggaran masih tergolong kecil maka akan bisa ditebus oleh siswa melalui kultum atau adzan dan lain-lain, tujuannya supaya EA nya 100 kembali”,⁸

Hal tersebut diatas dipertegas oleh hasil wawancara penulis dengan Dra. Rumiwati sebagai wakakurikulum MTs Negeri 2 Bandar Lampung

Item 2 : Apakah kepala madrasah membantu guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar?

Hasil Jawaban : “kalau proses belajar mengajar kepala madrasah membantu dengan menyediakan fasilitas yang diperlukan guru seperti LCD. Selain itu kita kunjungan kekelas untuk menilai bagaimana proses pembelajaran didalam kelas, setelah selesai masuk kelas kita member masukan apa saja yang perlu disempurnakan dalam pembelajaran, iya salah satunya untuk membantu guru dalam mengendailakan kelas kita ada program atau system yang namanya

⁸Wawancara , Tarmadi, Kepala Madrasah TsanawiyahNegeri 2 Bandar Lampung , pada 11 januari 2018

EA (exel apresiasion) dimana diharpkan siswa-siswi tersebut bisa lebih kondusif atau lebih mudah dibimbing oleh guru saat pembelajaran berlangsung”.⁹

Hasil wawancara dengan kepala madrasah dan wakakurikulum di atas sejalan dengan hasil wawancara penulis dengan guru Bahasa Inggris Isnaini Ramadhona, M.Pd

Item 2 : Apakah kepala madrasah membantu guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar?

Hasil Jawaban :“yaa,, membantu, kepala madrasah atau tim supervisi masuk kekelas untuk melihat proses belajar mengajar dikelas, kepala madrasah atau tim supervisi member masukan apa saja yang perlu diperbaiki , iya salah satunya kepala madrasah membuat program exel apresiasion dengan adanya program ini kita sangat merasa terbantu karena siswa itu lebih nurut dengan guru, ya selain itu bantuan lainnya kepala madrasah melengkapi fasilitas yang dibutuhkan untuk kelancaran dalam pelaksanaan proses belajar mengajar seperti LCD dan lain-lain”.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, wakakurikulum dan guru ditunjang dengan hasil observasi penulis. Bahwasannya dalam implementasi supervisi pembelajaran Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bandar Lampung yaitu membantu guru dalam melaksanakan proses belajar

⁹Wawancara, Rumiyati, Wakakurikulum MTs Negeri 2 Bandar Lampung, pada 11 april 2018

¹⁰Wawancara ,Isnaini Ramadhona , Guru Bahasa Inggris MTs Negeri 2 Bandar Lampung , pada 12 april 2018

mengajar yaitu kepala madrasah melakukan kunjungan kekelas untuk mengamati dan menilai proses pembelajaran didalam kelas, kemudian kepala madrasah memberikan masukan apa saja yang harus disempurnakan, seperti kepala madrasah membuat sebuah program EA (exel apresiasion) yang bertujuan untuk membantu guru dalam mengendalikan siswa saat pembelajaran dikelas berlangsung. Selain itu kepala madrasah membantu guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar dengan menyediakan fasilitas yang dibutuhkan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar seperti LCD disetiap kelas dan lain-lain.

3. Membantu Guru dalam Menggunakan Berbagai Sumber dan Media Belajar.

Sumber dan media belajar sangat penting dalam melaksanakan proses pembelajaran, sumber adalah rujukan yang dipakai dalam pembelajaran dan media merupakan sesuatu yang difungsikan untuk memudahkan terjadinya proses pembelajaran, untuk membantu guru dalam menggunakan sumber dan media belajar Bpk Tarmadi M.Pd selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bandar Lampung mengungkapkan.

Item 3 : Apakah kepala madrasah membantu guru dalam menggunakan berbagai sumber dan media belajar?

Hasil Jawaban : “yaa,, kita membantu guru dalam menggunakan sumber dan media pembelajaran biasanya kalau saya sibuk, saya wakilkkan

dengan wakakurikulum ya, nah untuk pelaksanaan itu kita melakukan kunjungan kekelas untuk menilai terlebih dahulu sumber dan media yang digunakan, apabila guru masih kesulitan atau kekurangan tentu kita memberikan masukan bagaimana menggunakan media dan sumber yang baik melalui pertemuan secara personal dan juga biasanya kita tulis masukan itu dalam instrumen supervisi.”¹¹

Pernyataan dari kepala madrasah diatas diperkuat oleh hasil wawancara peneliti dengan Dra. Rumiwati selaku wakakurikulum MTs Negeri 2 Bandar Lampung.

Item 3 : Apakah kepala madrasah membantu guru dalam menggunakan berbagai sumber dan media belajar?

Hasil Jawaban : “yaa, kepala madrasah membantu guru dalam menggunakan sumber dan media belajar kepala madrasah ataupun tim supervisi melakukan kunjungan ke kelas kemudian menilai bagaimana penggunaan media dan sumber belajar, apabila ada kekurangan kepala madrasah memberikan masukan kepada guru tersebut dengan menuliskan didalam instrument supervisi yang ada dikelas atau di panggil langsung. Ya dalam pelaksanaan itu biasanya diwakilkan karena beliau sering sibuk maka beliau menugaskan kepada saya ,wakakesiswaan ataupun tim supervisi ”.¹²

¹¹Wawancara, Tarmadi, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bandar Lampung, pada 11 januari 2018

¹²Wawancara , Rumiwati, Wakakurikulum MTs Negeri 2 Bandar Lampung , pada 11 april 2018

Hasil wawancara penulis dengan kepala madrasah dan wakakurikulum diatas sejalan dengan hasil wawancara penulis dengan Guru MTs Negeri 2 Bandar Lampung, Dra. Sisom yang mengungkapkan.

Item 3 : Apakah kepala madrasah membantu guru dalam menggunakan berbagai sumber dan media belajar?

Hasil Jawaban : “Beliau membantu, dengan menugaskan kepada wakakurikulum atau tim supervisi untuk melakukan kunjungan kekelas kemudian menilai penggunaan sumber dan media guru dalam kelas, kemudian memberikan masukan didalam instrumen supervisi tersebut, terkadang kita pula dipanggil secara personal untuk diberikan masukan oleh kepala madrasah”.¹³

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan, bahwa Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bandar Lampung dalam implementasi supervisi pembelajaran yaitu dengan membantu guru dalam menggunakan sumber dan media belajar, yaitu dengan menugaskan kepada wakakurikulum, wakakesiswaan atau tim supervisi untuk melakukan kunjungan kekelas, untuk menilai terlebih dahulu bagaimana penggunaan sumber dan media belajar guru dalam kelas, kemudian memberikan masukan didalam instrumen supervisi atau di panggil secara personal.

¹³Wawancara, Sisom, Guru MTs Negeri 2 Bandar Lampung , pada 12 april 2018

4. Membantu Guru Dalam Menerapkan Metode dan Teknik Mengajar

Menerapkan metode dan teknik yang efektif dan efisien dalam sebuah pembelajaran adalah sebuah keharusan dengan harapan proses belajar mengajar akan berjalan menyenangkan dan tidak membosankan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bandar Lampung Tarmadi M.Pd.

Item 4 : Apakah kepala madrasah membantu guru dalam menerapkan metode dan teknik mengajar?

Hasil Jawaban : “Dalam hal metode mengajar, guru juga harus variatif dalam mencari informasi yang berionavasi mencari metode yang tepat dalam mengajar. Guru diharapkan menerapkan metode yang variatif, seperti belajar keluar dengan begitu langsung praktek. Dan lain-lain. Intinya kita memfasilitasi guru dalam menerapkan metode dan teknik mengajarkan seperti LCD, Laboratorium, dan lian-lain. Selain itu kita memberi masukan atau menshare kepada guru-guru dalam rapat apabila ada metode dan teknik yang baik untuk diterapkan pada anak-anak. Seperti kemarin saya menganjurkan kepada guru

untuk memasukan ice breaking dalam pembelajaran supaya anak-anak itu tidak bosan”.¹⁴

Hasil wawancara penulis dengan kepala madrasah diatas sejalan dengan hasil wawancara penulis dengan wakakurikulum Dra, Rumiwati.

Item 4 : Apakah kepala madrasah membantu guru dalam menerapkan metode dan tehnik mengajar?

Hasil jawaban : “Iya, membantu dengan menyediakan fasilitas yang diperlukan dalam penerapan metode dan teknik mengajar seperti LCD, Laboraturium, dan lain-lain. Selain itu kepala madrasah memberikan masukan atau menshare kepada guru-guru pada saat rapat apabila terdapat metode yang bagus untuk diterapkan.”¹⁵

Hal tersebut diatas dipertegas oleh hasil wawancara dengan Dra. Sisom Guru PKN MTs Negeri 2 Bandar Lampung.

Item 4 : Apakah kepala madrasah membantu guru dalam menerapkan metode dan tehnik mengajar?

Hasil Jawaban : “iya, kepala madrasah membantu guru dalam menerapkan metode dan teknik mengajar dengan menyediakan fasilitas yang diperlukan untuk mendukung penerapan metode dan tekni yang digunakan guru

¹⁴Wawancara, Tarmadi, Kepala Madrasah TsanawiyahNegeri 2 Bandar Lampung , pada 11 januari 2018

¹⁵Wawancara, Rumiwati, Wakakurikulum MTs Negeri 2 Bandar Lampung, pada 11 april 2018

sehingga bisa menerapkan berbagai metode dan teknik mengajar contohnya LCD, Masjid, Laboratorium dan lain-lain, selain itu kepala madrasah memberikan masukan kepada guru didalam rapat, apabila terdapat metode yang bagus untuk diterapkan oleh guru”.¹⁶

Hasil wawancara dengan narasumber diatas didukung dengan hasil observasi yang penulis lakukan, dari data observasi didapat hasil bahwasannya kepala madrasah menyediakan fasilitas yang diperlukan untuk membantu guru dalam menerapkan metode dan teknik mengajar seperti tersedianya LCD disetiap kelas, Laboratorium, Masjid untuk praktek ibadah dan lain-lain.¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas menunjukkan bahwasannya dalam implementasi supervisi pembelajaran Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bandar Lampung yaitu membantu guru dalam menerapkan metode dan teknik mengajar seperti LCD, Laboratorium, Masjid dan lain-lain, selain itu kepala madrasah memberikan masukan didalam rapat kepada guru-guru apabila terdapat metode atau teknik mengajar yang baik untuk diterapkan kepada siswa.

5. Membantu Guru Dalam Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran

Berhasil tidaknya suatu pembelajaran dapat dilihat dari evaluasi terhadap output yang dihasilkan, dengan kompetensi yang dimilikinya maka setiap guru

¹⁶Wawancara, Sisom, Guru PKN MTs Negeri 2 Bandar Lampung, pada 12 april 2018

¹⁷Observasi, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bandar Lampung

diharuskan melakukan evaluasi dalam pembelajaran. Tarmadi selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bandar Lampung telah membantu guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran, berikut ungkapan Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bandar Lampung.

Item 5 : apakah kepala madrasah membantu guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran?

Hasil Jawaban :”Ya tentu saya selalu membantu guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran dengan dibantu oleh wakakurikulum, wakakesiswaan, wali kelas atau tim supervisi. Ya kita selalu memantau perkembangan siswa, saya atau tim supervisi biasanya mengumpulkan guru seperti semacam diskusi kelompok, misalnya guru keagamaan kita kumpulkan dan evaluasi bersama dari guru-guru keagamaan kemudian memberikan masukan apabila ada hal-hal yang perlu disempurnakan, seperti bagaimana perkembangan siswa-siswi yang bermasalah dan lain-lain”¹⁸.

Dari hasil wawancara penulis dengan kepala madrasah diatas diperkuat dengan hasil wawancara penulis dengan Dra. Rumiwati selaku wakakurikulum MTs Negeri 2 Bandar Lampung.

Item 5 : apakah kepala madrasah membantu guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran?

¹⁸Wawancara, Tarmadi, Kepala Madrasah TsanawiyahNegeri 2 Bandar Lampung , 11 januari 2018

Hasil Jawaban : “Kalau evaluasi iya, kepala madrasah selalu membantu guru dalam mengavaluasi pembelajaran, ia memberikan masukan kepada guru apabila ada hal-hal yang perlu disempurnakan seperti perkembangan siswa, iya kita ada diskusi kelompok guru misalnya guru keagamaan nah disitu kepala madrasah atau tim supervisi memberikan masukan terhadap hal-hal yang perlu disempurnakan. Iya dalam pelaksanaannya kepala madrasah dibantu oleh wakakurikulum, wakakesiswaan atau wali kelas”.¹⁹

Hal tersebut diatas senaada dengan hasil wawancara penulis dengan guru PKN MTs Negeri 2 Bandar Lampung Ibu Dra. Sisom.

Item 5 : apakah kepala madrasah membantu guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran?

Hasil Jawaban :“Iya, kepala madrasah selalu memberikan bantuan dalam evaluasi pembelajaran dengan memberikan masukan secara individu dan kepala madrasah juga mengadakan diskusi kelompok antara sesama guru, misalnya saya sama-sama dengan guru PKN dalam evaluasi pembelajaran biasanya memberi masukan seperti kurangnya respon seorang peserta didik terhadap pembelajaran, kemudian siswa-siswi yang bermasalah dalam mata

¹⁹Wawancara, Rumiya, selaku Wakakurikulum MTs Negeri 2 Bandar Lampung , pada 11 april 2018

pelajaran PKN, kemudian ketidakhadiran, itu dievaluasi oleh kepala madrasah dan wakil kepala madrasah . semua kegiatan itu ada evaluasinya.”²⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, wakakurikulum dan guru diatas menunjukkan bahwasannya dalam implementasi supervisi pembelajaran Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bandar Lampung adalah membantu perkembangan siswa, kemudian kepala madrasah memberikan masukan kepada guru bagaimana perkembangan siswa terhadap pembelajaran secara individu atau diskusi kelompok dan dalam hal pelaksanaan kepala madrasah di bantu oleh wakakurikulum, wakakesiswaan dan wali kelas atau tim supervisi.

6. Membantu Guru dalam Melakukan Analisis Hasil Belajar

Seorang guru harus menganalisis hasil belajar siswa dengan kata lain penilaian hasil belajar siswa adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu, hasil belajar siswa pada hakekatnya merupakan perubahan tingkah laku setelah melalui proses belajar mengajar. Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bandar Lampung , Tarmadi M.Pd mengungkapkan.

Item 6 : apakah kepala madrasah membantu guru dalam melakukan analisis hasil belajar?

²⁰Wawancara, Sisom, Guru PKN MTs Negeri 2 Bandar Lampung, pada 12 april 2018

Hasil Jawaban :”Iya saya membantu, untuk membantu guru dalam menganalisis hasil belajar siswa hasil belajar siswa kemudian memberikan informasi atau masukan kepada guru secara individu atau dalam rapat terhadap hasil belajar siswa, seperti perkembangan siswa dalam pembelajaran”.²¹

Pertanyaan kepala madrasah tersebut diatas diperkuat dengan hasil wawancara penulis dengan wakakurikulum Dra. Rumiwati.

Item 6 : apakah kepala madrasah membantu guru dalam melakukan analisis hasil belajar?

Hasil Jawaban : “Yaa membantu, untuk membantu guru dalam menganalisis hasil belajar siswa, kita sebagai tim supervisi ditugaskan untuk selalu mengamati atau memantau perkembangan siswa tersebut ya, setelah itu kita memberi masukan secara individu atau dalam rapat guru bagaimana keberhasilan belajar siswa dalam pembelajaran”.²²

Hasil wawancara penulis dengan kepala madrasah dan wakakurikulum diperkuat dengan hasil wawancara penulis dengan guru MTs Negeri 2 Bandar Lampung Dra. Sisom, berikut.

Item 6 : apakah kepala madrasah membantu guru dalam melakukan analisis hasil belajar?

²¹Wawancara, Tarmadi, Kepala Madrasah TsanawiyahNegeri 2 Bandar Lampung, pada 11 januari 2018

²²Wawancara , Rumiwati, Wakakurikulum MTs Negeri 2 Bandar Lampung, pada 11 april 2018

Hasil Jawaban : “Ya kepala madrasah membantu dengan diwakili oleh wakakurikulum, wali kelas dan wakakesiswaan, untuk mengamati dan menilai bagaimana hasil belajar siswa kemudian kepala madrasah memberikan masukan atau informasi tentang hasil belajar atau perkembangan siswa tersebut dalam pembelajaran, masukan yang diberikan itu bisa langsung secara individu dan juga dalam rapat guru”.²³

Berdasarkan wawancara penulis dengan kepala madrasah, wakakurikulum dan guru tersebut diatas, menunjukkan bahwasannya dalam implementasi supervisi pembelajaran Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bandar Lampung yaitu membantu guru dalam melakukan analisis hasil belajar siswa dengan memantau dan mengamati perkembangan siswa kemudian memberikan masukan atau informasi kepada guru secara individu atau dalam rapat guru tentang perkembangan hasil belajar siswa tersebut dalam pembelajaran, dan pelaksanaannya juga kepala madrasah di bantu oleh wakakurikulum, wali kelas dan wakakesiswaan.

7. Membantu Guru Dalam Menganalisis Kesulitan Belajar Siswa

Dalam sebuah proses belajar mengajar tidak dapat dipungkiri akan menemukan kesulitan belajar yang nampakn pada peserta didik, kesulitan belajar pada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran yang perlu dibina dengan pendekatan yang lebih mendalam.

²³Wawancara, Sisom, Guru PKN MTs Negeri 2 Bandar Lampung, pada 12 april 2018

Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bandar Lampung telah membantu guru dalam menganalisis kesulitan belajar siswa, berikut hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bandar Lampung.

Item 7 : apakah kepala madrasah membantu guru dalam menganalisis kesulitan belajar siswa?

Hasil Jawaban :“ Yaa, tentu kita membantu, untuk membantu guru dalam menganalisis kesulitan belajar siswa, itu saya menugaskan kepada tim BK (bimbingan konseling) yang memang mempunyai kompetensi di bidangnya ya, untuk masuk kekelas dengan tujuan menganalisis kesulitan belajar siswa kemudian memberikan masukan kepada guru”.²⁴

Hal tersebut diatas diperkuat dengan hasil wawancara penulis dengan Dra. Rumiwati selaku wakil kurikulum MTs Negeri 2 Bandar Lampung sebagai berikut.

Item 7 : apakah kepala madrasah membantu guru dalam menganalisis kesulitan belajar siswa?

Hasil Jawaban :“kalau untuk menganalisis kesulitan belajar siswa itu kita ada tim BK, kepala madrasah menugaskan kepada tim BK tersebut untuk

²⁴Wawancara, Tarmadi, Kepala Madrasah TsanawiyahNegeri 2 Bandar Lampung, pada 11 januari 2018

masuk ke kelas salah satunya untuk menganalisis kesulitan belajar siswa, dan hasilnya tentu diberitahukan kepada guru”²⁵.

Hasil wawancara tersebut dipertegas dengan Ibu Dra. Sisom selaku guru PKN di MTs Negeri 2 Bandar Lampung.

Item 7 : apakah kepala madrasah membantu guru dalam menganalisis kesulitan belajar siswa?

Hasil Jawaban :”Iya kepala madrasah membantu, untuk kesulitan belajar siswa itu kepala madrasah menugaskan kepada tim BK, biasanya guru BK masuk ke kelas untuk menganalisis bagaimana minat dan bakat seorang siswa dan sekaligus juga menganalisis kesulitan belajar yang dialami siswa. Intinya kepala madrasah bekerjasama dengan tim BK, hal ini tentu sangat membantu guru”²⁶.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, wakakurikulum dan guru tersebut diatas, menunjukkan bahwasannya Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bandar Lampung telah mengimplementasi supervisi pembelajaran yaitu membantu guru dalam menganalisis kesulitan belajar siswa dengan menugaskan kepada tim BK yang mempunyai kompetensi dibidangnya untuk menganalisis kesulitan belajar siswa dengan masuk ke kelas kemudian memberikan masukan kepada guru.

²⁵Wawancara, Rumiati, Wakakurikulum Mts Negeri 2 Bandar Lampung , pada 11 april 2018

²⁶Wawancara,Sisom, Guru PKN MTs Negeri 2 Bandar Lampung, pada 12 april 2018

8. Merencanakan Program Supervisi Pembelajaran

Merencanakan program supervisi pembelajaran berarti memperkirakan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran. Berikut ungkapan Bapak Tarmadi M.Pd selaku kepala madrasah.

Item 8 : apakah kepala madrasah merencanakan program supervisi pembelajaran?

Hasil Jawaban :“Ya kalau perencanaan kita pasti membuat rencana, kita membentuk tim supervisi untuk membahas apa saja yang harus dipersiapkan, seperti instrumen yang dipakai dan membuat jadwal pelaksanaan supervisi kunjungan kekelas, untuk pembuatan jadwal pelaksanaan supervisi kunjungan kekelas itu kita memakai urutan yang terdahulu dan pelaksanaannya itu bisa berubah-ubah sesuai dengan keadaan guru dan supervisornya, serta guru tidak pernah diberitahu kapan jadwalnya ia akan disupervisi”.²⁷

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan wakakurikulum MTs Negeri 2 Bandar Lampung , Ibu Dra. Rumiwati.

Item 8 : apakah kepala madrasah merencanakan program supervisi pembelajaran?

²⁷Wawancara, Tarmadi, Kepala Madrasah TsanawiyahNegeri 2 Bandar Lampung, 11 januari 2018

Hasil Jawaban :”Kalau masalah perencanaan supervisi, kepala madrasah membentuk tim supervisi dan kita membuat jadwal pelaksanaan supervisi kunjungan kekelas dan jadwal itu biasanya kita memakai urutan yang terdahulu, akan tetapi pelaksanaan jadwal itu bisa berubah sesuai dengan keadaan guru dan supervisornya. Dan program supervisi rutin dilakukan setiap tahun dua kali dalam satu semester semua guru harus sudah disupervisi semuanya..²⁸

Hasil wawancara penulis dengan kepala madrasah dan wakakurikulum diatas sejalan dengan apa yang dikatakan oleh guru MTs Negeri 2 Bandar Lampung Ibu Dra. Sisom.

Item 8 : apakah kepala madrasah merencanakan program supervisi pembelajaran?

Hasil Jawaban : “Kalau perencanaan iya, setiap semester semua guru sudah disupervisi, kalau jadwal memang sudah dibuat oleh kepala madrasah atau tim supervisi ya..²⁹”

Hasil wawancara diatas ditunjang dengan hasil dokumentasi yang dimuat dalam lampiran dimana data yang didapat dari dokumentasi adalah kepala madrasah menyusun jadwal pelaksanaan supervisi dan instrument supervisi

²⁸Wawancara, Rumiya, Wakakurikulum , MTs Negeri 2 Bandar Lampung, pada 11 april 2018

²⁹Wawancara, Sisom, Guru PKN MTs Negeri 2 Bandar Lampung, pada 12 april 2018

pembelajaran dan dalam jadwal supervisi tersebut menunjukkan bahwa setiap guru rutin untuk disupervisi setiap tahunnya.³⁰

Dengan demikian dengan berdasarkan keterangan hasil wawancara dan didukung dengan hasil dokumentasi menegaskan bahwasannya kepala madrasah dalam implementasi supervisi pembelajaran dengan membentuk tim supervisi untuk membahas persiapan pelaksanaan supervisi dan instrument supervisi pembelajaran dengan membentuk tim supervisi untuk membahas persiapan pelaksanaan supervisi seperti instrumen dan jadwal supervisi kunjungan kelas dan dalam penyusunan atau pembuatan jadwal kepala madrasah hanya mengikuti urutan jadwal yang telah terjadwal sebelumnya. Dan guru tidak pernah diberitahu jadwal pelaksanaan supervisi kunjungan kelas.

9. Melaksanakan Program Supervisi Pembelajaran

Pelaksanaan supervisi pembelajaran yang bisa dilakukan oleh kepala madrasah yaitu menggunakan teknik dan pendekatan supervisi pembelajaran. Dalam hal pendekatan dan teknik supervisi yang digunakan, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bandar Lampung mengungkapkan.

³⁰Dokumentasi Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bandar Lampung.

Item 9 : bagaimana pendekatan dan teknik supervisi pembelajaran yang dilakukan kepala madrasah?

Hasil Jawaban :“ Iya kalau pelaksanaan supervisi kita menggunakan pendekatan secara langsung kepada guru yang bersangkutan terlebih dahulu untuk mendengarkan dan membahas apa saja yang perlu diperbaiki atau kendala yang mereka hadapi sehingga mereka lebih nyaman, kalau teknik yang digunakan adalah kunjungan ke kelas, pertemuan secara individu, diskusi kelompok, rapat rutin seperti morning, kalau untuk pelatihan kita tidak pernah mengadakan”.³¹

Pernyataan kepala madrasah diatas diperkuat dengan hasil wawancara penulis terhadap wakakurikulum MTs Negeri 2 Bandar Lampung, Dra. Rumiwati.

Item 9 : bagaimana pendekatan dan teknik supervisi pembelajaran yang dilakukan kepala madrasah?

Hasil Jawaban :“kalau pendekatan, ya kepala madrasah melakukan pendekatan secara langsung pada setiap guru secara langsung ya untuk membahas apa saja yang diperlu disempurnakan kalau teknik supervisi itu kepala madrasah atau tim supervisi mengadakan kunjungan ke kelas, pertemuan secara personal, diskusi kelompok dan rapat guru yang rutin dilakukan guru yaitu morning

³¹Wawancara, Tarmadi, Kepala Madrasah TsanawiyahNegeri 2 Bandar Lampung, pada 11 januari 2018

meeting dan yang setiap semester juga ada yaitu seminggu sebelum masuk madrasah”³².

Hal diatas sejalan dengan hasil wawancara penulis dengan guru MTs Negeri 2 Bandar Lampung Ibu Dra. Sisom.

Item 9 : bagaimana pendekatan dan teknik supervisi pembelajaran yang dilakukan kepala madrasah?

Hasil Jawaban : “iya pendekatan yang digunakan itu kepala madrasah menggunakan pendekatan langsung, ya jarak antara kepala madrasah dan guru itu tidak jauh artinya secara emosional kita dekat sehingga guru lebih nyama, kalau ada yang perlu disempurnakan kepala madrasah memanggil secara langsung untuk mendengarkan dan menjelaskan apa saja yang perlu diperbaiki, untuk teknik sendiri kepala madrasah atau itu supervisi, melakukan kunjungan kekelas, pertemuan secara individu. Rapat rutin dan diskusi kelompok”³³.

Sejalan dengan hasil wawancara diatas diperkuat dengan hasil observasi yang penulis lakukan dimana data bahwasannya kepala madrasah melakukan pendekatan secara langsung kepada guru untuk membahas apa saja yang perlu disempurnakan, selain itu guru-guru terlihat sangat dekat dengan kepala madrasah.³⁴

³²Wawancara,Rumiyati, Wakakurikulum MTs Negeri 2 Bandar Lampung, pada 11 april 2018

³³Wawancara, Sisom, Guru PKN MTs Negeri 2 Bandar Lampung, pada 12 april 2018

³⁴Observasi

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala madrasah, wakakurikulum, guru dan ditunjang dengan observasi diatas menunjukkan bahwasannya Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bandar Lampung dalam implementasi supervisi pembelajaran dilakukan dengan menggunakan pendekatan secara langsung kepada setiap guru dengan cara pendekatan emosional dengan dipanggil secara personal kemudian mendengarkan dan membahas apa saja yang perlu disempurnakan, adapun teknik yang digunakan yaitu kunjungan kelas, pertemuan secara individ, rapat, dan diskusi kelompok.

10. Tidak Lanjut Supervisi Pembelajaran

Supervisi pembelajaran terlaksana dengan terprogram, terarah dan berkesinambungan. Oleh karena itu supervisi pembelajaran sangat perlu untuk ditindak lanjuti, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bandar Lampung Tarmadi M.Pd mengungkapkan.

Item 10 : bagaimana tidak lanjut supervisi pembelajaran dari pihak kepala madrasah?

Hasil Jawaban :”sebagai tindak lanjut dari hasil pelaksanaan supervisi pembelajaran itu, saya memberi apresiasi kepada guru yang baik dalam melaksanakan tugasnya. Adapun guru yang kurang baik kita berikan pembinaan secara individu, kita memberi masukan apabila ada yang perlu disempurnakan,

tapi mengadakan seminar, penataran, untuk pembinaan dari madrasah kita pernah mengadakan, pembinaan yang dilakukan hanya berbentuk pertemuan individu”.³⁵

Ungkapan tersebut diatas diperkuat dengan hasil wawancara penulis dengan Dra. Rumiwati selaku wakakurikulum MTs Negeri 2 Bandar Lampung berikut.

Item 10 : bagaimana tidak lanjut supervisi pembelajaran dari pihak kepala madrasah?

Hasil Jawaban :“kalau tidak lanjut supervisi itu kepala madrasah memberikan masukan langsung kepada guru yang bersangkutan apabila ada hal-hal yang perlu diperbaiki dan biasanya dilakukan pembinaan dengan cara pertemuan individual, adapun untuk guru yang bagus maka kepala madrasah memberikan apresiasi dan biasanya dishare didalam rapat guru.”³⁶

Hal diatas sejalan dengan hasil wawancara penulis dengan guru MTs Negeri 2 Bandar Lampung Ibu Dra. Sisom.

Item 10 : bagaimana tidak lanjut supervisi pembelajaran dari pihak kepala madrasah?

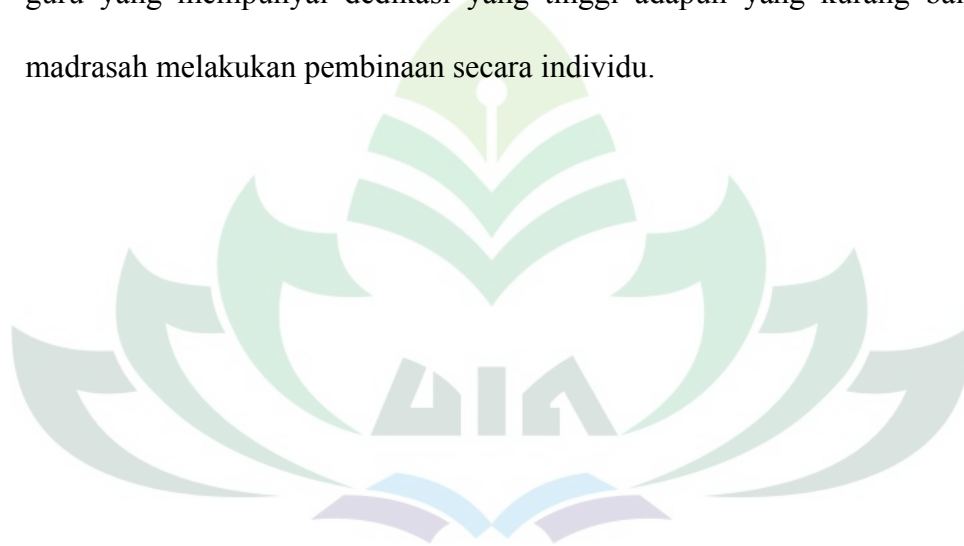
Hasil Jawaban :“ iya untuk tindak lanjut kepala madrasah memberikan penghargaan atau mengapresiasi kepada guru-guru yang memiliki dedikasi tinggi,

³⁵Wawancara, Tarmadi, Kepala Madrasah TsanawiyahNegeri 2 Bandar Lampung, pada 11 januari 2018

³⁶Wawancara, Rumiwati, wakakurikulum MTs Negeri 2 Bandar Lampung , pada 11 april 2018

biasanya dishare didalam rapat guru sedangkan guru yang kurang baik kalau memang perlu untuk dipanggil maka kepala madrasah akan memanggil secara individu atau dibina secara individual oleh kepala madrasah”.³⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwasannya sebagai tindak lanjut dalam implementasi supervisi pembelajaran Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bandar Lampung yaitu dengan memberi apresiasi kepada guru yang mempunyai dedikasi yang tinggi adapun yang kurang baik kepala madrasah melakukan pembinaan secara individu.



³⁷ Wawancara, Sisom, Guru MTs Negeri 2 Bandar Lampung, pada 12 april 2018

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada pembahasan bab sebelumnya, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa kepala madrasah di MTs Negeri 2 Bandar Lampung telah berusaha mengimplementasikan supervisi pembelajaran dengan baik yaitu dengan membantu guru dalam persiapan mengajar, membantu guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, membantu guru dalam menggunakan berbagai sumber dan media belajar, membantu guru dalam menerapkan metode dan teknik mengajar, membantu guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran, membantu guru dalam melakukan analisis hasil belajar, membantu guru dalam menganalisis kesulitan belajar siswa, dengan melalui proses pembuatan perencanaan supervisi pembelajaran, melaksanakan supervisi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi kemudian kepala madrasah menindaklanjuti hasil supervisi pembelajaran.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis memberikan saran atau masukan khususnya bagi Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bandar Lampung . saran-saran penulis antara lain. Diharapkan kepala madrasah lebih variatif dalam menggunakan pendekatan, teknik dan tindak lanjut supervisi pembelajaran dilaksanakan dengan memanfaatkan semaksimal mungkin sarana keterampilan dan kemampuan yang ada.



DAFTAR PUSTAKA

- Abd Kadim Masaung, *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru*, Bandung: Alfabeta, 2001.
- Abd. Karim Masaung, *Supervisi Pembelajaran Dan Pengembangan Kapasitas Guru*, Bandung, Alfabeta, 2013.
- Ali Imron, *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- A Samawa, *Profesionalisme Keguruan*, Yogyakarta: Kanisius, 2006.
- B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*, Jakarta : Rineka Cipta, 2010.
- Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo, 2010.
- Cholid Nurboko dan Abu Ahmadi, *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Daryanto dan Tutik, *Supervisi Pembelajaran*, Gava Media, 2015, Yogyakarta
- Departemen Ama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya (QS. As-Sajdah Ayat 24)*, Jakarta: PT Syamil Cipta Media, 2006
- E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009
- Etta Mamang Sangadji, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Andi, 2002
- Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Haji Masagung, 1992
- H.M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta, 2010
 Indah Aminatuz Zuhriyah, *Implementasi Pendekatan Supervisi Pembelajaran Diretif Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Madrasah.*, Vol.3 No.1 Juli-Des 2010
- Karwono dan Heni Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo, 2012
- Kusnandar, *Guru Profesional, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses Dalam Sertifikat Guru*, Jakarta: Rajawali Press, 2009.

- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011
- Moh. Rifai. *Administrasi Dan Supervisi pendidikan*, Bandung, Jemmars, 1987
- Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervise Pendidikan*, Bandung: Remaja Roskarya, 2010
- Piet A Sahartian, *Konsep Dasar dan Tekhnik Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Ardi Mahasatya, 2008
- Rezy Marsellina, *Persepsi Guru Tentang Proses Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran Kepala Sekolah SMK N Kel Bisnis Manajemen Di Kota Padang, Vol. 2 Nomor 1, Juni 2014, Bahana Manajemen Pendidikan, Jurnal Administrasi Pendidikan*
- Saefudin Anwar, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2011
- Sahertian, *Supervisi Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta, 1992.
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta 2002
- Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2012
- Syarif Hidayar, *Profesi Kependidikan Teori dan Praktek Diera Otonomi*, Tangerang: PT Pustaka Mandiri, 2012
- Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan*, Bandung:Alfabeta, 2012.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Edisi Revisi, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Tim Penyusun, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas*, Jakarta: Sinar Grafika, 2004

Wahdjsumijo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta, PT. Raja Grafindo, 2007.



Lampiran 6**KISI-KISI PENELITIAN****Tabel 9**

Kisi-kisi Penelitian dalam Implementasi Supervisi Pembelajaran Kepala Madrasah

No	Topik Penelitian	Sub Topik Penelitian	Metode	Informan
1.	Implementasi Supervisi Pembelajaran	Membantu guru dalam menyusun persiapan mengajar	Wawancara, dokumentasi	Kepala Madrasah, Guru
		Membantu guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar	Wawancara, observasi, dokumentasi	Kepala Madrasah, Guru
		Membantu guru dalam menggunakan berbagai sumber dan media belajar	Wawancara, observasi, dokumentasi	Kepala Madrasah, Guru
		Membantu guru dalam menerapkan metode dan tehnik mengajar	Wawancara, observasi	Kepala Madrasah, Guru
		Membantu guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran	Wawancara	Kepala Madrasah, Guru
		Membantu guru dalam menganalisis kesulitan belajar siswa	Wawancara	Kepala Madrasah, Guru
		Perencanaan supervisi pembelajaran	Wawancara, dokumentasi	Kepala Madrasah, Guru
		Pendekatan dan teknik supervisi pembelajaran	Wawancara, observasi	Kepala Madrasah, Guru
		Tindak lanjut supervisi pembelajaran	Wawancara	Kepala Madrasah, Guru

Lampiran 7**INSTRUMEN WAWANCARA
UNTUK KEPALA MADRASAH**

1. Apakah Kepala Madrasah membantu guru dalam menyusun persiapan mengajar?
2. Apakah Kepala Madrasah membantu guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar?
3. Apakah Kepala Madrasah membantu guru dalam menggunakan berbagai sumber dan media belajar?
4. Apakah Kepala Madrasah membantu guru dalam menerapkan metode dan tehnik mengajar?
5. Apakah Kepala Madrasah membantu guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran?
6. Apakah Kepala Madrasah membantu guru dalam melakukan analisis hasil belajar?
7. Apakah Kepala Madrasah membantu guru dalam menganalisis kesulitan belajar siswa?
8. Apakah Kepala Madrasah membuat perencanaan supervisi pembelajaran?
9. Bagaimana pendekatan dan teknik supervisi pembelajaran yang dilakukan Kepala Madrasah?
10. Bagaimana tindak lanjut supervisi pembelajaran dari pihak Kepala Madrasah?

Lampiran 8

**KISI-KISI WAWANCARA
UNTUK KEPALA MADRASAH**

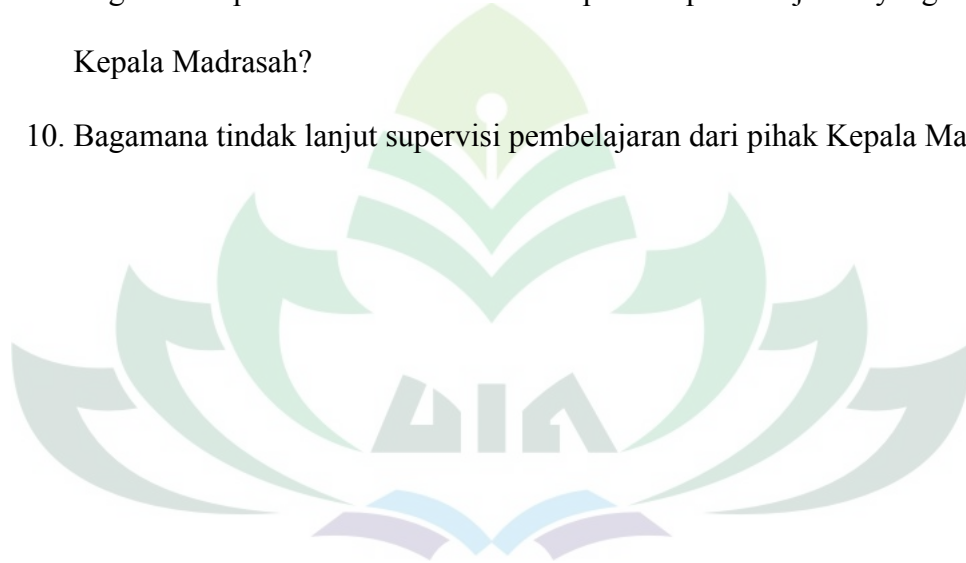
Tabel 10

No.	Indikator/Sub Indikator	Item Pertanyaan
1.	Perencanaan Supervisi Pembelajaran a. membantu guru dalam menyusun persiapan mengajar b. membuat perencanaan supervisi pembelajaran	1 8
2.	Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran a. membantu guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar b. membantu guru dalam menggunakan berbagai sumber dan media belajar c. Madrasah membantu guru dalam menerapkan metode dan tehnik mengajar	2 3 4
3.	Evaluasi Supervisi Pembelajaran a. membantu guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran b. membantu guru dalam melakukan analisis hasil belajar c. membantu guru dalam menganalisis kesulitan belajar siswa	5 6 7
4.	Pendekatan dan teknik supervisi pembelajaran yang dilakukan Kepala Madrasah	9
5.	Tindak lanjut supervisi pembelajaran dari pihak Kepala Madrasah	10

*Lampiran 9***INSTRUMEN WAWANCARA
UNTUK WAKA KURIKULUM DAN GURU**

1. Apakah Kepala Madrasah membantu guru dalam menyusun persiapan mengajar?
 - a. Bantuan apa saja yang diberikan Kepala Madrasah?
2. Apakah Kepala Madrasah membantu guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar?
 - a. Bagaimana bentuk bantuan yang diberikan Kepala Madrasah?
3. Apakah Kepala Madrasah membantu guru dalam menggunakan berbagai sumber dan media belajar?
 - a. Bantuan seperti apa yang diberikan Kepala Madrasah?
4. Apakah Kepala Madrasah membantu guru dalam menerapkan metode dan tehnik mengajar?
 - a. Bantuan seperti apa yang diberikan Kepala Madrasah?
5. Apakah Kepala Madrasah membantu guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran?
 - a. Seperti apa bantuan yang diberikan Kepala Madrasah?
6. Apakah Kepala Madrasah membantu guru dalam melakukan analisis hasil belajar?
 - a. Bagaimana cara Kepala Madrasah memberikan bantuannya?

7. Apakah Kepala Madrasah membantu guru dalam menganalisis kesulitan belajar siswa?
 - a. Bagaimana bentuk bantuan yang diberikan Kepala Madrasah?
8. Apakah Kepala Madrasah membuat perencanaan supervisi pembelajaran?
 - a. Apakah Kepala Madrasah membuat instrumen, jadwal supervisi?
 - b. Apakah guru mengetahui jadwal supervisi?
9. Bagaimana pendekatan dan teknik supervisi pembelajaran yang dilakukan Kepala Madrasah?
10. Bagaimana tindak lanjut supervisi pembelajaran dari pihak Kepala Madrasah?



Lampiran 10

**KISI-KISI WAWANCARA
UNTUK WAKA KURIKULUM DAN GURU**

Tabel 11

No.	Indikator/Sub Indikator	Item Pertanyaan
1.	<p>Perencanaan Supervisi Pembelajaran</p> <p>a. membantu guru dalam menyusun persiapan mengajar</p> <p>1) Bantuan apa saja yang diberikan Kepala Madrasah?</p> <p>b. membuat perencanaan supervisi pembelajaran</p> <p>1) Apakah Kepala Madrasah membuat instrumen, jadwal supervisi?</p> <p>2) Apakah guru mengetahui jadwal supervisi?</p>	<p style="text-align: center;">1</p> <p style="text-align: center;">8</p>
2.	<p>Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran</p> <p>a. membantu guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar</p> <p>1) Bagaimana bentuk bantuan yang diberikan Kepala Madrasah?</p> <p>b. membantu guru dalam menggunakan berbagai sumber dan media belajar</p> <p>1) Bantuan seperti apa yang diberikan Kepala Madrasah?</p> <p>c. Madrasah membantu guru dalam menerapkan metode dan tehnik mengajar</p> <p>1) Bantuan seperti apa yang diberikan Kepala Madrasah?</p>	<p style="text-align: center;">2</p> <p style="text-align: center;">3</p> <p style="text-align: center;">4</p>

3.	<p>Evaluasi Supervisi Pembelajaran</p> <p>a. membantu guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran</p> <p>1) seperti apa bantuan yang diberikan Kepala Madrasah?</p> <p>b. membantu guru dalam melakukan analisis hasil belajar</p> <p>1) bagaimana cara Kepala Madrasah memberikan bantuannya?</p> <p>c. membantu guru dalam menganalisis kesulitan belajar siswa</p> <p>1) bagaimana bentuk bantuan yang diberikan Kepala Madrasah?</p>	5
4.	Pendekatan dan teknik supervisi pembelajaran yang dilakukan Kepala Madrasah	9
5.	Tindak lanjut supervisi pembelajaran dari pihak Kepala Madrasah	10

Lampiran 11**Instrument Observasi****Tabel 12**

Nama Madrasah : MTs Negeri 2 Bandar Lampung
 Nama guru : Dra. Sisom
 Mata pelajaran : PKN
 Kelas/semester : VII
 Hari/tanggal/jam ke : Kamis, 3 mei 2018
 Kompetensi dasar/ indikator :
 Jumlah siswa : 35

No.	Aspek yang diamati	Ya		Tidak ada	Keterangan
		Baik	Perlu diperbaiki		
I	Perencanaan (Persiapan)				
1.	Program tahunan	√			
2.	Program semester	√			
3.	Silabus	√			
4.	KKM untuk KD yang dibahas	√			
5.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	√			
6.	Kalender Pendidikan	√			
7.	Buku nilai memuat tagihan yang telah dilaksanakan	√			
	Jumlah	7			
II	Kegiatan Pembelajaran				
A	Pendahuluan				
1.	Kesiapan alat bantu dan media pembelajaran	√			

2.	Motivasi	√			
3.	Apersepsi	√			
4.	Kejelasan kompetensi dasar / indicator	√			
5.	Kesiapan bahan ajar	√			
	Jumlah II A	5			
B	Pelaksanaan (Kegiatan Pokok)				
1.	Penguasaan Materi	√			
2.	Pengelolaan Kelas	√			
3.	Pengelolaan Waktu	√			
4.	Metode/ Pendekatan yang bervariasi		√		
5.	Penggunaan alat bantu/ media pembelajaran	√			
6.	Peran guru sebagai fasilitator/bimbingan yang diberikan kepada peserta didik	√			
7.	Teknik bertanya	√			
8.	Penggunaan alat bantu/ media pembelajaran	√			
9.	Interaksi guru ke peserta didik	√			
10.	Interaksi antar peserta didik	√			
11.	Aktifitas peserta didik a. Mengganti informasi dari berbagai sumber	√			
	b. Mengolah informasi/data	√			

	c. Melakukan penelitian/memecahkan masalah	√			
	d. Berkomunikasi lisan/ tertulis (mempresentasikan hasil/pidato/mengarang,dsb)	√			
	e.Mengajukan pertanyaan yang berbobot/ ide kreatif	√			
	f. Menghubungkan materi pembelajaran dengan budi pekerti/teknologi/kehidupan sehari-hari/lingkungan.	√			
	g. Mengambil keputusan/ menarik kesimpulan	√			
12.	Sikap/ minat peserta didik dalam pembelajaran:	√			
	a. Kehadiran				
	b. Membawa buku pelajaran yang relevan	√			
	c.Buku catatan rapi	√			
13.	Pencapaian kompetensi dasar atau indicator	√			
	Jumlah II B	20	1		
C	Evaluasi (Penutup)				
1.	Mengajukan pertanyaan kepada siswa setelah pembelajaran selesai	√			
2.	Siswa membuat rangkuman/ kesimpulan dibimbing guru	√			

3.	Membersihkan alat/bahan yang selesai digunakan	√			
4.	Menganalisis kesulitan belajar siswa	√			
5.	Tugas untuk pertemuan berikutnya		√		
	Jumlah II C	4	1		
	Jumlah “Ya (ada), baik seluruhnya”	31	2		
	Kualifikasi	Baik	Perlu diperbaiki		

Catatan:

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Dra. Sisom
NIP:199605041995122005

Waldi Romdan
NPM:1411030054

Lampiran 12**KISI-KISI DOKUMENTASI**

1. Sejarah singkat berdirinya MTs Negeri 2 Bandar Lampung
2. Visi, Misi, dan tujuan MTs Negeri 2 Bandar Lampung
3. Struktur organisasi MTs Negeri 2 Bandar Lampung
4. Keadaan guru dan karyawan MTs Negeri 2 Bandar Lampung
5. Keadaan peserta didik MTs Negeri 2 Bandar Lampung
6. Keadaan sarana dan prasarana MTs Negeri 2 Bandar Lampung
7. Pelaksanaan supervisi pembelajaran Kepala Madrasah MTs Negeri 2 Bandar Lampung
 - a. Kalender pendidikan
 - b. Jadwal supervisi guru MTs Negeri 2 Bandar Lampung
 - c. Supervisi kunjungan kelas
 - d. Instrumen supervisi administrasi pembelajaran
 - e. Instrumen penilaian penyusunan RPP
 - f. Instrumen penilaian pengembangan silabus
 - g. Program Tahunan
 - h. Program Semester
 - i. RPP Mata Pelajaran PPKn
 - j. Silabus
 - k. Analisis keterkaitan SKL, KI, KD, IPK, materi pembelajaran dan penilaian
 - l. Absen dan daftar nilai
 - m. Foto dokumentasi penelitian

Lampiran 27

Lampiran Foto Dokumentasi Penelitian

1. Wawancara Kepala Sekolah MTs Negeri 2 Bandar Lampung



2. Wawancara Wakakurikulum MTs Negeri 2 Bandar Lampung



3. Wawancara Guru Bahasa Inggris MTs Negeri 2 Bandar Lampung



4. Wawancara Guru PKN MTs Negeri 2 Bandar Lampung



5. Supervisi Pembelajaran Oleh Kepala Sekolah Kepada Guru PKN



6. Kegiatan Supervisi dan Pembelajaran di kelas



7. Rapat Awal Semester Sebelum Masuk Sekolah Membahas KKM, SILABUS, RPP dan lain-lain



8. Diskusi Evaluasi Pembelajaran dan Analisis Hasil Belajar Siswa



9. Kegiatan Pembinaan Bk Menganalisis Hasil Belajar Siswa.



10. Kegiatan kunjungan Kepala sekolah yang di wakilkkan oleh Wakakurikulum



11. Salah satu Fasilitas Sekolah Masjid dan Lab



Instrument Observasi

Nama sekolah : MTs Negeri 2 Bandar Lampung
Nama guru : Dra. Sisom
Mata pelajaran : PKN
Kelas/semester : VII
Hari/tanggal/jam ke : Kamis, 3 mei 2018
Kopetensi dasar/ indikator :
Jumlah siswa : 35

No.	Aspek yang diamati	Ya		Tidak ada	Keterangan
		Baik	Perlu diperbaiki		
I	Perencanaan (Persiapan)				
1.	Program tahunan	√			
2.	Program semester	√			
3.	Silabus	√			
4.	KKM untuk KD yang dibahas	√			
5.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	√			
6.	Kalender Pendidikan	√			
7.	Buku nilai memuat tagihan yang telah dilaksanakan	√			
	Jumlah	7			
II	Kegiatan Pembelajaran				
A	Pendahuluan				
1.	Kesiapan alat bantu dan media pembelajaran	√			
2.	Motivasi	√			
3.	Apersepsi	√			

4.	Kejelasan kopetensi dasar / indicator	√			
5.	Kesiapan bahan ajar	√			
	Jumlah II A	5			
B	Pelaksanaan (Kegiatan Pokok)				
1.	Penguasaan Materi	√			
2.	Pengelolaan Kelas	√			
3.	Pengelolaan Waktu	√			
4.	Metode/ Pendekatan yang bervariasi		√		
5.	Penggunaan alat bantu/ media pembelajaran	√			
6.	Peran guru sebagai fasilitator/bimbingan yang diberikan kepada peserta didik	√			
7.	Teknik bertanya	√			
8.	Penggunaan alat bantu/ media pembelajaran	√			
9.	Interaksi guru ke peserta didik	√			
10.	Interaksi antar peserta didik	√			
11.	Aktifitas peserta didik	√			
	a.Mengganti informasi dari berbagai sumber				
	b. Mengolah informasi/data	√			
	c. Melakukan penelitian/memecahkan masalah	√			
	d. Berkomunikasi lisan/ tertulis	√			

	(mempresentasikan hasil/pidato/mengarang,dsb)				
	e.Mengajukan pertanyaan yang berbobot/ ide kreatif	√			
	f. Menghubungkan materi pembelajaran dengan budi pekerti/teknologi/kehidupan sehari-hari/lingkungan.	√			
	g. Mengambil keputusan/ menarik kesimpulan	√			
12.	Sikap/ minat peserta didik dalam pembelajaran:	√			
	a. Kehadiran				
	b. Membawa buku pelajaran yang relevan	√			
	c.Buku catatan rapi	√			
13.	Pencapaian kompetensi dasar atau indicator	√			
	Jumlah II B	20	1		
C	Evaluasi (Penutup)				
1.	Mengajukan pertanyaan kepada siswa setelah pembelajaran selesai	√			
2.	Siswa membuat rangkuman/ kesimpulan dibimbing guru	√			
3.	Membersihkan alat/bahan yang selesai digunakan	√			
4.	Menganalisis kesulitan belajar	√			

	siswa				
5.	Tugas untuk pertemuan berikutnya		√		
	Jumlah II C	4	1		
	Jumlah “Ya (ada), baik seluruhnya”	31	2		
	Kualifikasi	Baik	Perlu diperbaiki		

Catatan:

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Dra. Sisom
NIP:199605041995122005

Waldi Romdan
NPM:1411030054





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Alamat: Jl.Letkol H.Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)783260

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Waldi Romdan
NPM : 1411030054
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / Manajemen Pendidikan Islam
Pembimbing I : Dr. Umi Hijriyah M.Pd
Pembimbing II : Drs. Yosep Aspat Alamsyah,M.Ag
**Judul Skripsi : IMPLEMENTASI SUPERVISI PEMBELAJARAN
KEPALA SEKOLAH DI MTS NEGERI 2 BANDAR
LAMPUNG**

No	Tanggal Konsultasi	Masalah Yang Dikonsultasikan	Paraf	
			I	II
1	8 Januari 2018	Pengajuan Proposal	
2	16 Januari 2018	Perbaikan Proposal	
3	22 Januari 2018	Perbaikan Proposal	
4	29 Januari 2018	Perbaikan Proposal	
5	6 Februari 2018	Acc Proposal	
6	8 Februari 2018	Pengajuan Proposal	
7	12 Februari 2018	Perbaikan Proposal	
8	13 Februari 2018	Acc Proposal	
9	23 April 2018	Pengajuan Bab VI-V	
10	30 April 2018	Perbaikan Bab VI-V	
11	9 Mei 2018	Perbaikan Bab VI-V	
12	15 Mei 2018	Perbaikan Bab VI-V	
13	16 Mei 2018	Acc Bab VI-V	
14	17 Mei 2018	Pengajuan Bab VI-V	
15	18 Mei 2018	Perbaikan Bab VI-V	
16	21 Mei 2018	Acc Bab VI-V	

Bandar Lampung, 22 Mei 2018

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Umi Hijriyah M.Pd
NIP. 197205151997032004

Drs. Yosep Aspat Alamsyah,M.Ag
NIP. 196704201998031002